

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN IPS DALAM
MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA ISLAM TERPADU DARUL HUDA RIAU**

SKRIPSI



Oleh:

Lis Maesaroh
NIM. 18130125

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN IPS DALAM
MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA ISLAM TERPADU DARUL HUDA RIAU**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:

Lis Maesaroh
NIM. 18130125

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2022**

Nur Cholifah,M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lis Maesaroh
Lamp. : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan (FITK) UIN Maliki
Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Lis Maesaroh

NIM :18130125

Jurusan : P.IPS

Judul Skripsi: Penggunaan Media Video Pembelajaran IPS dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darul Huda Riau

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Nur Cholifah.M.Pd
NIP 199203242019032023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi

PENGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU DARUL HUDA RIAU

Disusulkan Oleh :

Lis Maesaroh

18130125

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing



Nur Cholifah, M.Pd

NIP 199203242019032023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP.197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN IPS DALAM MEMBENTUK
SIKAP SOSIAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU
DARUL HUDA RIAU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Lis Maesaroh (18130125)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2022
Dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Aniek Rahmaniah,S.Sos.M.Si

NIP.197203202009012004

Sekretaris Sidang

Nur Cholifah,M.Pd

NIP.199203242019032023

Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid,MA

NIP.197308232000031002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Malang



Dr. H. Nur Ali,M.Pd
1963504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Lis Maesaroh

NIM. 18130125

ABSTRAK

Maesaroh, Lis, 2022, *Penggunaan Media Video Pembelajaran IPS dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darul Huda Riau*, Skripsi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
Pembimbing Skripsi : Nur Cholifah,M.Pd

Media pembelajaran memiliki peranan signifikan dalam proses pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua komponen utama yaitu, metode mengajar dan media pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran akan bermakna dengan pemilihan jenis media pembelajaran yang digunakan. Peraturan dan budaya yang ditetapkan di sekolah memiliki tujuan yang baik untuk siswa. Sekolah bukan hanya belajar, namun juga tempat mendidik siswa supaya memiliki sikap sosial yang baik. Sikap sosial sangat penting karena dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Dalam hal tersebut, pemerintah membuat kurikulum baru yakni kurikulum 2013, yang merupakan peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi kompetensi sikap sosial, keterampilan dan pengetahuan. Peran guru sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan membentuk sikap sosial siswa yang baik.

Adapun fokus penelitian ini yaitu bagaimana media video pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas VII B SMP IT Darul Huda Riau dan bagaimana bentuk-bentuk sikap sosial siswa yang dihasilkan melalui media pembelajaran IPS siswa kelas VII B SMP IT Darul Huda Riau. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengambilan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan narasumber yaitu waka kesiswaan, guru IPS dan beberapa siswa kelas VII B kemudian menganalisis menggunakan miles dan huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) media yang digunakan guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa yakni media video, dilanjutkan dengan pemberian tugas, kerja kelompok dan didukung dengan kegiatan ekstra kurikuler (pertanian, pencak silat dan pramuka, budaya sekolah serta peraturan sekolah seperti 7K (keamanan, kenyamanan, kerindangan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, dan kesehatan. Selain itu, tak lupa peran orang tua dan teman-teman yang saling mendukung dilingkungan pondok pesantren. (2) beberapa bentuk dan indikator sikap sosial siswa dapat dihasilkan melalui pembelajaran IPS didukung dengan penggunaan media video yang menarik serta daya dukung dari sekolah, keluarga dan lingkungan.

Kata Kunci : Media Pembelajaran IPS, Sikap Sosial

ABSTRACT

Maesaroh, Lis, 2022, The Use of Social Studies Learning Video Media in Shaping Students' Social Attitudes at the Darul Huda Integrated Islamic Junior High School Riau, Thesis, Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor : Nur Cholifah,M.Pd

Learning media has a significant role in the learning process. The success of learning is largely determined by two main components, namely teaching methods and learning media. The use of learning methods will be meaningful with the selection of the type of learning media used. The rules and culture established in the school serve a good purpose for students. Schools are not only learning, but also a place to educate students to have good social attitudes. Social attitudes are very important because they are needed in the world of education. In this case, the government created a new curriculum, namely the 2013 curriculum, which is an improvement and balance of soft skills and hard skills which include social attitudes, skills and knowledge competencies. The teacher's role is needed to develop students' knowledge and form good student social attitudes.

The focus of this research is how the learning video media used by social studies teachers in shaping the social attitudes of class VII B students of SMP IT Darul Huda Riau and how the forms of student social attitudes are produced through social studies learning media for class VII B students of SMP IT Darul Huda Riau. The approach used is qualitative with descriptive type. The data retrieval technique used was through observation, interviews and documentation, with the informants waka of student affairs, social studies teacher and several students of class VII B then analyzed using miles and huberman.

The results showed that: (1) the media used by social studies teachers in shaping students' social attitudes were video media, followed by giving assignments, group work and supported by extra-curricular activities (agriculture, pencak silak and scouts, school culture and school regulations such as 7K (safety, comfort, shade, beauty, order, kinship, and health. In addition, do not forget the role of parents and friends who support each other in the Islamic boarding school environment. (2) several forms and indicators of student social attitudes can be produced through social studies learning supported by the use of interesting video media and the support from schools, families and the environment.

Keywords: Social Studies Learning Media, Social Attitude

نبذة مختصرة

استخدام وسائط الفيديو التعليمية للدراسات الاجتماعية في تشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب في مدرسة دار الهدى الثانوية الإسلامية المتكاملة في رياو ، أطروحة ، قسم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية ، مشرف الرسالة: نور شليفة،

وسائل الإعلام التعليمية لها دور مهم في عملية التعلم. يتم تحديد نجاح التعلم إلى حد كبير من خلال مكونين رئيسيين ، وهما طرق التدريس ووسائل التعلم. سيكون استخدام أساليب التعلم مفيداً مع اختيار نوع وسائط التعلم المستخدمة. تخدم القواعد والثقافة الموضوعية في المدرسة غرضاً جيداً للطلاب. المدارس لا تتعلم فقط ، ولكنها أيضاً مكان لتعليم الطلاب أن يكون لديهم مواقف اجتماعية جيدة. المواقف الاجتماعية مهمة للغاية لأنها ضرورية في عالم التعليم. في هذه الحالة ، أنشأت الحكومة منهجاً جديداً ، وهو منهج 2013 ، وهو تحسين وتوازن بين المهارات الشخصية والمهارات الصعبة التي تشمل المواقف الاجتماعية والمهارات والكفاءات المعرفية. دور المعلم ضروري لتطوير معرفة الطلاب وتشكيل مواقف اجتماعية جيدة للطلاب.

يركز هذا البحث على كيفية استخدام وسائط الفيديو التعليمية من قبل معلمي الدراسات الاجتماعية في تشكيل المواقف الاجتماعية لطلاب الصف السابع ب من SMP IT Darul Huda Riau وكيف يتم إنتاج أشكال المواقف الاجتماعية للطلاب من خلال وسائط تعلم الدراسات الاجتماعية للصف السابع طلاب B من SMP IT دار الهدى رياو. النهج المستخدم هو نوعي مع نوع وصفي. كانت تقنية استرجاع البيانات المستخدمة من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق ، مع المخبزين وهم المدير ، واکا للمناهج الدراسية ، واکا شؤون الطلاب ، ومعلم الدراسات الاجتماعية والعديد من طلاب الفصل السابع ب ثم تم تحليلها باستخدام الأميال و huberman.

أظهرت النتائج أن: (1) وسائل الإعلام التي يستخدمها معلمو الدراسات الاجتماعية في تشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب كانت عبارة عن وسائط فيديو ، يليها توزيع المهام والعمل الجماعي ودعمها بالأنشطة اللاصفية (الزراعة ، pencak silak والكشافة ، الثقافة المدرسية و اللوائح المدرسية مثل K7 (الأمان والراحة والظل والجمال والنظام والقرابة والصحة. بالإضافة إلى ذلك ، لا تنس دور الوالدين والأصدقاء الذين يدعمون بعضهم البعض في بيئة المدرسة الداخلية الإسلامية. (2) عدة أشكال و يمكن إنتاج مؤشرات المواقف الاجتماعية للطلاب من خلال تعلم الدراسات الاجتماعية مدعوماً باستخدام وسائط الفيديو الشيقة والدعم من المدارس والأسر والبيئة.

الكلمات المفتاحية: وسائط التعلم الدراسات الاجتماعية ، الموقف الاجتماعي

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Video Pembelajaran IPS dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darul Huda Riau” ini dengan baik. Shalawat dan salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

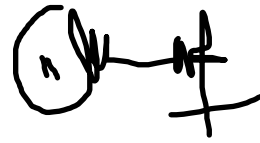
Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dan peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan selalu mendoakan peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan izin bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
5. Ibu Nur Cholifah, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen UIN Malang, khususnya dosen jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang telah membimbing dan menyumbangkan banyak ilmunya.
7. Kepala sekolah, guru dan siswa kelas VII SMP IT Darul Huda yang telah memberi izin dan membantu peneliti selama melakukan penelitian,

8. Rekan-rekan mahasiswa dan seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penelitian yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

Malang 15 Juni 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of a circular initial followed by a stylized, cursive name.

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua peneliti “H.Said” dan “Hj.Sriami” yang telah merawat peneliti, selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti.
2. Guru-guru yang telah memberikan pengetahuan formal, informal maupun nonformal, baik dalam ataupun diluar instansi pendidikan.
3. Dosen pembimbing Ibu Nur Cholifah,M.Pd yang senantiasa memberikan arahan dan ilmu sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal.
4. Sahabat dan teman-teman yang memberikan dukungan selama menyelesaikan studi perkuliahan ini.

HALAMAN MOTTO

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh.

Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

(Q.S. Luqman: 18)

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin pada skripsi ini sesuai dengan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan N0.

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ة	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dittong

أو = aw

اي = ay

او = û

أُي = î

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	16
Table 2.1 KI/KD SMP/MTs Kelas VII	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Terbentuknya Sikap	32
Gambar 2.2 Kerucut Pengalaman Edgar Dale	56
Gambar 2.3 Skema Kerangka Berpikir	58
Gambar 3.1 Skema Bagan Model Miles & Huberman	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	114
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	120
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	122
Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	123
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	124
Lampiran 6 Sumber Media Video Pembelajaran.....	129
Lampiran 7 Dokumentasi	132

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
نبذة مختصرة.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
HALAMAN MOTTO	xiii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR ISI	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Orisinalitas Penelitian.....	13
F. Definisi Istilah.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	24

A. Media Pembelajaran	24
1. Pengertian Media	24
2. Ciri-ciri Media Pembelajaran	26
4. Pengertian Media Video.....	28
5. Karakteristik Media Video	29
6. Tujuan penggunaan media video dalam pembelajaran.....	31
B. Pembelajaran IPS	32
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	32
2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial	37
3. Ruang Lingkup IPS.....	41
C. Pembentukan Sikap Sosial	42
1. Aspek / Bentuk Sikap Sosial	43
2. Terbentuknya Sikap	50
3. Jenis Teori Sikap	54
D. Kerangka Berpikir	58
BAB III : METODE PENELITIAN.....	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Analisis Data	63
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	67
H. Prosedur Penelitian	68
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	71
A. Paparan data	71

1. Sejarah Sekolah	71
2. Struktur Organisasi SMP IT Darul Huda.....	73
3. Profil Sekolah	74
B. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Media Video Pembelajaran yang digunakan Guru IPS dalam membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII B di SMP IT Darul Huda	74
2. Bentuk-bentuk Sikap Sosial Siswa yang dihasilkan Melalui Media Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII B SMP IT Darul Huda	80
BAB V : PEMBAHASAN	89
A. Media Video yang digunakan Guru IPS dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII B SMP IT Darul Huda	89
B. Bentuk-Bentuk Sikap Sosial Siswa yang dihasilkan Melalui Media Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII B SMP IT Darul Huda	96
BAB VI : PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	114
BIODATA MAHASISWA	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berperan penting pada kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia akan dibentuk supaya memiliki bekal pengetahuan, hidup mandiri, menghadapi masalah, berakhlak dan memiliki sikap sosial yang baik. Pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk masyarakat agar berkualitas dan melahirkan generasi-generasi yang kreatif dan inovatif.

Pentingnya pendidikan perlu ditanamkan dalam diri siswa. Siswa sebagai subyek dalam dunia pendidikan memiliki peran harus menampakkan keunggulan dirinya supaya menjadi pribadi yang tangguh, kreatif, serta profesional di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan supaya menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan mampu bersaing di era dengan penuh dengan kemajuan teknologi seperti sekarang.

Kemajuan ilmu pengetahuan memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Sekolah maupun tenaga pendidik yang mampu mengikuti perkembangan zaman dengan mengintegrasikan pada kegiatan pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi menarik siswa. Seperti penggunaan sumber dan media pembelajaran yang bervariasi sinkron dengan materi yang diajarkan.

Penggunaan media yang menarik mengundang siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pun akan menentukan bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Media yang digunakan guru sangat berpengaruh untuk memancing siswa supaya lebih memahami materi. Media pembelajaran bermacam-macam, antara lain : media visual, audio, audio visual dan multimedia. Maka diharapkan guru mampu menggunakan media dan alat-alat pembelajaran secara efektif dan efisien untuk menunjang proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peranan signifikan dalam proses pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua komponen utama yaitu, metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua komponen ini sangat penting dan saling berhubungan. Penggunaan metode pembelajaran akan bermakna dengan pemilihan jenis media pembelajaran yang digunakan. Pada dasarnya media pembelajaran berfungsi untuk merangsang dan memotivasi siswa pada proses pembelajaran.¹

Penggunaan media dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menarik perhatian siswa. Kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan efektif jika diiringi dengan media pembelajaran. Banyak guru yang telah mengetahui bahwa media sangat membantu. Namun tidak semua pendidik memahami bagaimana mengimplementasikannya dengan akurat, sehingga

¹ Muhammad Ali, *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik*, *Jurnal Edukasi@Elektro*, Vol 5, No. 1, Maret 2009, hlm. 12

media pembelajaran memberi kesan mengganggu proses pembelajaran daripada membantu siswa untuk memahami materi.

Media pembelajaran bisa dideskripsikan sebagai media yang memuat isu yang dipergunakan pada proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah media yang mengantarkan informasi yang memuat tujuan asal pembelajaran. Media sangat berpengaruh untuk membantu siswa mendapatkan konsep baru. Media pembelajaran juga bisa menstimulasi siswa untuk lebih bertanggung jawab dan mengendalikan pembelajaran mereka sendiri, serta mengambil perspektif jangka panjang mengenai wacana pembelajaran.²

Proses pembelajaran yang dilakukan pada SMP IT Darul Huda kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah. Guru tidak memakai metode serta media pembelajaran yang bervariasi. Guru sekedar berfokus menerapkan metode ceramah yang dapat mengakibatkan siswa menjadi cepat bosan ketika proses pembelajaran. Siswa yang sudah bosan akan berbicara sendiri dengan teman-temannya, sehingga tidak menghiraukan penjelasan guru.³

Kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah tanpa didampingi media apapun. Materi pembelajaran yang bersifat abstrak akan sulit dipahami siswa dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa memanfaatkan media. Ketika guru selesai

²Muhammad Hasan, 2021, *Media Pembelajaran*, (Jawa Tengah : Tahta Media Grup, 2021), hlm. 4

³ Hasil Observasi di Kelas VII B SMP IT Darul Huda, tanggal 17 Januari 2020, Pukul 08.30 WIB.

menjelaskan materi banyak siswa yang tidak bisa merespon pertanyaan yang diberikan guru. Hal inilah yang menimbulkan masalah bagi siswa ketika proses pembelajaran tidak dapat menangkap materi yang diajarkan.⁴

Siswa sedikit mengerti mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal tersebut disebabkan konsep dalam pelajaran IPS bersifat abstrak, sedangkan sepihak besar guru hanya berpusat mengajar menggunakan metode ceramah. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi pasif dan minim mendapatkan peluang untuk mencari kemampuan dan potensi yang siswa punya.⁵

Materi pembelajaran IPS kadang kala menghafal, banyak siswa sekedar menghafal tanpa memahami sepenuhnya. Maka perlu adanya modifikasi pada pola pembelajaran di kelas. Guru sebagai pengajar hanya menjelaskan tanpa menggunakan media untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Sehingga membuat siswa bosan dan kurang minat dalam mata pelajaran IPS.⁶

Kegiatan pembelajaran yang menjadi permasalahan adalah kemampuan siswa dalam memahami konsep. Salah satu penelitian yang sesuai dengan permasalahan tersebut berhasil membuktikan bahwa media video dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi kemampuan siswa

⁴ Hasil Observasi di Kelas VII B SMP IT Darul Huda, tanggal 18 Januari 2020, Pukul 08.30 WIB.

⁵ Hasil Observasi di Kelas VII B SMP IT Darul Huda, tanggal 18 Januari 2020, Pukul 08.30 WIB.

⁶ Hasil Observasi di Kelas VII B SMP IT Darul Huda, tanggal 18 Januari 2020, Pukul 08.30 WIB.

dalam memahami konsep. Penggunaan video yang dapat diulang-ulang ketika pembelajaran membuat siswa menjadi lebih mudah memahami isi video tersebut. Selain itu, materi yang bersifat abstrak juga memudahkan siswa untuk memahami konsep pembelajaran.⁷

Penggunaan media video pembelajaran menjadi salah satu solusi guna menyelesaikan permasalahan yang telah diuraikan. Pada kesempatan ini peneliti telah mengamati guru IPS dalam memilih media video pembelajaran sebagai pelengkap dalam kegiatan proses pembelajaran. Media video pembelajaran akan membantu para siswa untuk lebih mengerti materi pembelajaran IPS yang condong abstrak. Selain itu, media video pembelajaran juga akan membentuk siswa dalam memperbaiki sikap sosial.

Guru IPS memiliki keunikan sendiri dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Penggunaan media video yang diterapkannya membantu siswa untuk lebih memahami konsep. Video yang ditampilkan pun beragam, setiap video dilengkapi dengan contoh-contoh yang bisa membantu siswa supaya memiliki sikap sosial yang baik. Contoh-contoh ringan dalam kehidupan sehari-hari supaya lebih mudah dipahami oleh siswa. Seperti kegiatan manusia dalam jual beli, mencari nafkah dengan

⁷ Sofyan Hadi, *Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar*, No 15 Bulan Mei Tahun 2017, hlm. 98-99

profesi yang berbeda-beda, menjaga tumbuhan dan hewan langka dan lain-lain.⁸

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di tingkat Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Mata pelajaran IPS menelaah tentang peristiwa, berita, konsep, dan generalisasi. Mata pelajaran IPS mempunyai tujuan yaitu menyebarkan potensi yang ada dalam diri siswa supaya tanggap terhadap masalah atau perkara yang terjadi di lingkungan sekitar. Siswa diharapkan mempunyai sikap mental positif terhadap segala masalah tumpang tindih yang terjadi baik yang menimpa dirinya ataupun yang terjadi di lingkungan sekitar.

Menurut Awan Muttakin, menjelaskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah diantaranya yaitu : (1) memiliki kekhawatiran dan perhatian kepada masyarakat dan lingkungan, dengan memahami nilai sejarah dan kebudayaan , (2) memahami konsep dasar serta sanggup mengadaptasikan keilmuan sosial bisa dimanfaatkan guna menyelesaikan masalah, (3) sanggup memanfaatkan bentuk serta cara berfikir keputusan untuk mengakhiri perkara yang terjadi pada masyarakat, (4) menyampaikan kepedulian terhadap persoalan sosial serta mampu menganalisis, kemudian mengambil tindakan yang sempurna, (5) dan mampu meluaskan kemampuan untuk membentuk diri sendiri supaya bertanggung jawab

⁸ Hasil Observasi di Kelas VII B SMP IT Darul Huda, tanggal 20 Januari 2020, Pukul 08.30 WIB.

membangun masyarakat.⁹ Sejalan dengan Awan Muttakin, tujuan pembelajaran IPS dalam kurikulum 2006, menumbuhkan kemampuan siswa supaya tanggap dengan perkara sosial yang berlangsung di lingkungan, mempunyai sikap sosial baik dengan tumpang tindih permasalahan yang terjadi, serta kompeten mengatasi masalah yang menimpa dirinya ataupun masyarakat.¹⁰

Adapun materi mata pelajaran IPS di tingkat SMP/MTs yaitu : Ekonomi, Geografi, Sosiologi, serta Sejarah. Mempelajari pelajaran IPS di sekolah, siswa tidak hanya memahami teori, namun membentuk siswa supaya menjadi pribadi yang lebih aktif, memiliki sikap yang baik, serta menjaga toleransi dalam kehidupannya, karena dikehidupan manusia akan banyak ditemukan berbagai macam peristiwa, perubahan, dan perbedaan yang terjadi. Sejalan dengan kondisi tersebut, diharapkan manusia bisa menjadi makhluk sosial yang saling menghargai, menghormati, dan tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Sikap sosial sungguh esensial pada kehidupan bermasyarakat. Sikap sosial yang baik dibutuhkan guna berkomunikasi bersama semua orang supaya menciptakan suasana yang nyaman, tenang, damai dan rukun dimana pun kita berada. Sekolah yang merupakan dunia pendidikan pun, menuntut siswanya untuk menyesuaikan diri dengan kebijakan dan budaya yang ditetapkan sekolah supaya memiliki sikap sosial yang baik.

⁹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hlm. 11.

¹⁰ Aniek Rahmaniah, *Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, Desember 2012, hlm. 95.

Peraturan dan budaya yang ditetapkan di sekolah memiliki tujuan yang baik untuk siswa. Sekolah bukan hanya belajar, namun juga tempat mendidik siswa supaya memiliki sikap sosial yang baik. Permendikbud No 24 Tahun 2016 yang mengatur kurikulum 2013 mengelompokkan kompetensi sikap menjadi 2, sikap spiritual serta sikap sosial. Sikap sosial adalah eksistensi kesadaran untuk melahirkan keharmonisan kehidupan. Kompetensi sikap sosial mengarah pada KI-2 diantaranya: menghargai serta menghayati sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, ketika berinteraksi dengan efektif dalam lingkungan sosial serta alam pada capaian pergaulan dan keberadaannya.¹¹

Sikap sosial adalah konsep afektif yang sangat esensial pada global pendidikan. Sikap sendiri bisa bersifat berfaedah dan tidak menguntungkan, sebab hubungannya menggunakan perasaan baik positif juga negatif tentang individu, objek, atau perkara tertentu. Perasaan tersebut akan menampilkan suatu sikap tertentu yang merupakan akibat dari hasil pandangan.¹² Sedangkan menurut Ahmadi sikap sosial adalah kesadaran seorang dalam menentukan aksi nyata terulang pada suatu fenomena sosial.¹³

¹¹ Bambang dan Naniek, *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas III SD*, Vol. 6. No. 2, April 2020, hlm. 165.

¹² Yekti utama, Arif Purnomo, Rudi Salam, *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa SMP ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG*, Vol 1. No 1, hlm 41.

¹³ Edy Surahman dan Mukminan, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung jawab Sosial Siswa SMP”, Vol. 4. No. 1. Maret 2017, hlm. 5

Sikap sosial sangat penting karena dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Ketika berada di sekolah seorang siswa tentu harus menyesuaikan diri supaya bisa berhubungan baik dengan teman-temannya serta para guru. Berhubungan dengan hasil wawancara peneliti dengan bagian kesiswaan di SMP IT Darul Huda Riau. Siswa masih banyak yang belum menaati peraturan di sekolah serta sikap sosial yang kurang baik. Setiap siswa yang melanggar tentunya akan dikenakan poin untuk mengurangi tingkat pelanggaran. Banyak faktor yang melatarbelakangi kurangnya sikap sosial siswa di SMP IT Darul Huda Riau, seperti faktor teman, keluarga, dan lingkungan.

Agama islam juga mengajarkan untuk memerintahkan manusia supaya berperilaku baik sesama kerabat serta saudara-saudaranya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah An-nisa ayat 86 yang memerintah manusia untuk berperilaku baik.

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ

اللَّهُ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

“Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.”¹⁴

Guru sebagai orangtua siswa di sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Semua yang dikatakan dan

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an* ... hlm 91.

diperbuat guru tentunya akan dicontoh oleh siswa. Pada hakikatnya seorang anak akan mencontoh dan meniru dari apa yang dilihatnya.

Guru sebagai pengajar tidak hanya bertugas memberikan materi, tetapi mendidik untuk membentuk sikap sosial siswa. Salah satu penyelesaiannya yakni menyusun pembelajaran IPS melalui metode serta media pembelajaran yang bisa membuat sikap sosial didalamnya. Sikap sosial mencakup tanggung jawab, peduli, percaya diri, disiplin, jujur serta santun. Mengacu pada kurikulum 2013 kompetensi sikap terbagi menjadi dua bagian, yakni sikap sosial terkait pembentukan siswa yang **berperilaku jujur, disiplin, peduli, santun, percaya diri, tanggung jawab, toleransi dan kerja sama**.¹⁵ Sikap spiritual yang berafiliasi pada Tuhan Yang Maha Esa, selain itu sikap sosial menjadi pengaktualan pada kehidupan, seperti yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini. Searah pada penjelasan di atas, sikap sosial dibentuk di sekolah dengan mengintegrasikan mata pelajaran seperti halnya yang terjadi di dalam kelas VII B SMP IT Darul Huda Riau.

SMP IT Darul Huda Riau sudah menggunakan kurikulum 2013 secara utuh dalam kegiatan akademis maupun non-akademis. Sekolah SMP IT Darul Huda memulai kegiatan akademisnya pada pukul 07.30 sampai 12.30. Dilanjutkan kegiatan dari pondok yakni sekolah wustho yang wajib diikuti seluruh siswa SMP IT Darul Huda, yang berawal pukul

¹⁵ Wiwin Nur Fitriana, *Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Pembelajaran IPS Kelas VII C di SMP Smart School Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, UIN Malang, 2020, hlm 8.

16.00 sampai 17.30. Berdasarkan paparan latar belakang yang sudah di jelaskan oleh peneliti, maka peneliti mengambil judul **“Penggunaan Media Video Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu DARUL HUDA Riau”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana media video pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas VII B di SMP IT Darul Huda?
2. Bagaimana bentuk-bentuk sikap sosial siswa yang dihasilkan melalui media pembelajaran IPS siswa kelas VII B di SMP IT Darul Huda?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui media video pembelajaran yang digunakan guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas VII B di SMP IT Darul Huda.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk sikap sosial siswa yang dihasilkan melalui media pembelajaran IPS siswa kelas VII B di SMP IT Darul Huda.

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan manfaat penelitian bagi beberapa pihak yaitu :

1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penggunaan media video pembelajaran IPS untuk membentuk sikap sosial siswa serta dapat menerapkannya pada kehidupan.
- b. Sebagai materi masukan ketika menyumbangkan gagasan pada guru supaya mempedulikan sikap sosial siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Meningkatkan kualitas pendidikan dalam kegiatan proses pembelajaran karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan yang didukung oleh guru sebagai pendidik supaya bisa membawa prestasi sekolah sehingga dapat meluluskan generasi-generasi yang mampu bersaing diluar kelak.

b. Bagi guru

Menambah kualitas mengajar guru ketika pembelajaran, melaksanakan evaluasi untuk mengetahui permasalahan dan solusinya sehingga memahami semua sikap dari siswa.

c. Bagi siswa

Siswa mampu menerapkan sikap sosial pada kehidupan sehari-hari, serta menamamkan bahwa sikap sosial sangat bernilai untuk dimiliki.

d. Bagi peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman pada penelitian terutama dalam meneliti penggunaan media video pembelajaran IPS untuk membentuk sikap sosial siswa, dan menjadikan pembelajaran bagi peneliti bagaimana membentuk sikap sosial siswa kelak saat menjadi guru.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai penelitian terdahulu yang searah dengan penelitian ini, dalam arti mempunyai kesamaan perbedaan yang mengarah dengan penelitian yang peneliti lakukan antara lain :

1. Penelitian pertama berupa skripsi ditulis M. Agus Santoso dari Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2019 dengan judul “Studi Tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V SDN Jambewangi Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”.

Persamaan dengan penelitian ini dengan peneliti terletak pada pembahasan penelitian yaitu membahas sikap sosial dan dilakukan pada mata pelajaran IPS , dan metode penelitian yang dipakai sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yakni ada

pada jenjang yang diteliti tingkat menengah sekolah ke bawah, sedangkan peneliti sekolah menengah pertama. Dapat dilihat keorisinalitasnya terletak pada membahas mengenai pembentukan sikap sosial.

2. Penelitian kedua berupa skripsi yang ditulis oleh Rosidah dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2019 dengan judul “Strategi Pembelajaran Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”.

Persamaan dengan penelitian ini dengan peneliti terletak pada pembahasan penelitian yaitu mengenai sikap sosial serta dilakukan pada mata pelajaran IPS, dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada jenjang yang diteliti yakni tingkat menengah sekolah kebawah, sedangkan peneliti sekolah menengah pertama. Keorisinalitasnya terletak pada pembahasan mengenai penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS.

3. Penelitian ketiga berupa skripsi yang ditulis oleh Wiwin Nuris Fitriana dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020 dengan judul “Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Pembelajaran IPS Kelas VII C Di SMP Smart School Malang”

Persamaan dengan penelitian ini dengan peneliti terletak pada pembahasan penelitian yaitu mengenai sikap sosial serta dilakukan pada mata pelajaran IPS. Jenjang penelitian yang diteliti pun sama

yakni tingkat menengah sekolah pertama, serta metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya dilakukan menggunakan metode pembelajaran sedangkan peneliti dilakukan melalui media pembelajaran. Keorisinalitas penelitian ini membahas pembentukan sikap sosial melalui metode pembelajaran.

4. Penelitian keempat ini jurnal ditulis Ainun Habibah dan Eka Putri dari Universitas Panca Sakti Bekasi Tahun 2021 dengan judul “Analisis Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi”

Persamaan dengan penelitian ini dengan peneliti terletak pada pembahasan penelitian yaitu mengenai sikap sosial serta jenjang yang diteliti yakni tingkat menengah sekolah pertama. Perbedaannya metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Keorisinalitas penelitian ini membahas mengenai peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.

5. Penelitian kelima berupa skripsi ditulis Hanif Bahtiar Rahman dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2018 dengan judul “Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wagir”

Persamaan dengan penelitian ini yaitu melibatkan peran guru IPS dalam penelitian serta jenjang yang diteliti yakni tingkat menengah sekolah pertama, metode yang digunakan pun sama yaitu metode

penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada pembahasannya mengenai motivasi belajar sedangkan peneliti mengenai sikap sosial siswa. Orisinalitas penelitian membahas tentang peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa .

Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan diantara kelima penelitian terdahulu dengan penelitian ini, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 tabel Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Tesis, Jurnal dll) dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	M. Agus Santoso “Studi Tentang Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V SDN Jambewangi Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.	Persamaan pada penelitian ini yaitu membahas mengenai sikap sosial serta dilakukan pada mata pelajaran IPS, dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya yakni ada pada jenjang yang diteliti tingkat menengah sekolah ke bawah	Penelitian ini membahas penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS.
2.	Rosidah “Strategi Pembelajaran	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaannya terletak pada objek yang	Penelitian ini membahas mengenai

	Dalam Menanamkan Sikap Sosial Siswa Di Kelas V MIN 2 Bandar Lampung”, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.	yaitu membahas mengenai sikap sosial serta dilakukan pada mata pelajaran IPS, dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif .	diteliti yaitu sekolah menengah kebawah bukan sekolah menengah pertama.	strategi pembelajaran dalam menanamkan sikap sosial.
3.	Wiwin Nuris Fitriana “Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Pembelajaran IPS Kelas VII C Di SMP Smart School Malang”, Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai sikap sosial serta dilakukan pada mata pelajaran IPS. Jenjang penelitian yang diteliti pun sama yakni tingkat menengah sekolah pertama, serta metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode kualitatif.	perbedaannya yaitu menggunakan metode pembelajaran sedangkan peneliti dilakukan melalui media pembelajaran.	Penelitian ini membahas mengenai pembentukan sikap sosial siswa melalui metode pembelajaran IPS.

4.	Ainun Habibah dan Eka Putri I “Analisis Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi”, Skripsi, Universitas Panca Sakti Bekasi, 2021.	Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan penelitian yaitu mengenai sikap sosial serta jenjang yang diteliti yakni tingkat menengah sekolah pertama.	Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini membahas mengenai peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.
5.	Hanif Bahtiar Rahman “Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wagir”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu melibatkan peran guru IPS dalam penelitian serta jenjang yang diteliti yakni tingkat menengah sekolah pertama, metode yang digunakan pun sama yaitu metode penelitian kualitatif.	Perbedaannya terletak pada pembahasannya yakni mengenai motivasi belajar sedangkan peneliti mengenai sikap sosial siswa.	Penelitian ini membahas mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum ada penelitian yang meneliti tentang penggunaan

media video pembelajaran dalam membentuk sikap sosial siswa di SMP IT Darul Huda Riau. Penelitian ini membahas mengenai penggunaan media video pembelajaran yang digunakan guru IPS untuk membentuk sikap sosial siswa. Video yang digunakan merupakan video yang bersumber dari *youtube* dengan mengintegrasikan *power point* di dalam video.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang dipandang penting akan dijelaskan mengenai beberapa definisi yang terdapat di judul supaya tidak terjadi kesalahan penjelasan. Adapun istilah sebagai berikut :

1. Media pembelajaran

Alat komunikasi yang digunakan oleh guru dan siswa saat kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran bisa berbentuk media visual, audio serta audio visual. Pada penelitian ini media pembelajaran yang digunakan yaitu media audio visual seperti video pembelajaran dengan mengkombinasikan power point dalam video.

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah usaha untuk mempraktekkan teori, konsep, dan prinsip ilmu sosial dalam menelaah masalah, kejadian, isu, serta pengalaman supaya bisa mendapatkan jawaban yang bermakna mengenai masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan.

3. Sikap sosial

Perilaku siswa yang mencerminkan sikap jujur, santun, percaya diri, toleransi, tanggung jawab, peduli dan kerja sama sehingga dapat menunjukkan sikap tersebut kepada objek sosial lingkungan, masyarakat, keluarga dan sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Secara umum peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan pada penelitian proposal skripsi ini agar lebih mudah dipahami oleh pembaca sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab satu terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini menyajikan kajian teoritis yang relevan sesuai dengan tema penelitian, yakni media pembelajaran, pembelajaran IPS, sikap sosial.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menyajikan mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitiannya. Metode penelitian tersebut mencakup : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data (metode

observasi wawancara, metode studi dokumentasi dan pengelolaan data serta analisis data).

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bab ini menyajikan paparan data yang diperoleh, serta hasil penelitian yang telah didapat di lokasi SMP IT Darul Huda Riau melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi.

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini menyajikan penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah dikaitkan dengan kajian pustaka untuk memperkuat hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti.

BAB VI : Penutup

Pada bab penutup menyajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil dari kristalisasi berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah di bahas pada bab sebelumnya, sedangkan saran guna untuk evaluasi serta perbaikan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari sub sistem yang saling berkaitan dan mempengaruhi. Beberapa sub sistem yaitu : (1) Siswa, (2) Guru, (3) Media pembelajaran, (4) Metode Pembelajaran, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Sumber belajar, (7) Sarana dan prasarana.¹⁶ Jika salah satu sub tidak maksimal, maka proses pembelajaran tidak akan maksimal. Berikut akan di bahas lebih lanjut mengenai media pembelajaran.

1. Pengertian Media

Secara harfiah media memiliki pengertian perantara atau pengantar. Pada konteks pembelajaran, media artinya motif perantara yang melakukan untuk memberikan informasi yang berasal dari guru ke siswa. Sebagai mediator yang mengantar informasi, media merupakan hal penting pada kegiatan pembelajaran. Pemilihan media wajib berdasarkan (1) Kebutuhan siswa, (2) Ketepatan menggunakan tujuan pembelajaran, (3) Ketepatan dengan bahan pembelajaran serta (4) Ketepatan menggunakan metode pembelajaran, karena media akan bertindak menjadi pengantar informasi bila media yang disukai oleh siswa, yakni sinkron tujuan

¹⁶ Sofyan Hadi, Op.Cit, hlm. 97

pembelajaran, sinkron dengan pembelajaran yang diajarkan dan sinkron dengan metode yang digunakan oleh pendidik.¹⁷

Media merupakan perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa.¹⁸ Sedangkan menurut Smaldino media merupakan sebuah alat komunikasi dan asal informasi. Media berasal dari bahasa latin yang artinya “antara”, isitilah tersebut merujuk pada sesuatu yang memuat informasi diantara asal dan penerima. Segala sesuatu tersebut memuat pesan untuk kegiatan pembelajaran.¹⁹

Sejalan dengan pendapat Smaldino, Rumiati kata media bersumber bahasa latin *medio*, berarti antara. Media adalah jamak dari medium, yang berarti pengantar. Secara spesifik, dapat bermakna menjadi alat komunikasi yang dipakai untuk memuat informasi pada penerima. Jika berkaitan dengan pembelajaran, maka media menjadi alat komunikasi yang dipakai pada pembelajaran untuk memuat informasi kepada siswa berupa bahan ajar sehingga siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan media artinya perantara informasi yang digunakan guru untuk mengantarkan materi kepada siswa sehingga materi lebih sederhana dipahami. Penggunaan media menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran,

¹⁷ Sofyan Hadi, *ibid*, hlm. 97

¹⁸ Sofyan Hadi, *ibid*, hlm. 97

¹⁹ Friendha Yuanta, *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol.1. No.2, Desember 2019, hlm. 93

siswa, metode, tujuan dan materi. Media akan berperan optimal jika disenangi siswa dan serasi dengan tujuan pembelajaran.

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai tiga ciri-ciri, yaitu :

a. Ciri fiksatif (*fixative property*)

Ciri ini mendeskripsikan keahlian media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu fenomena. Suatu fenomena bisa disusun kembali menggunakan media, seperti fotografi, *videotape*, film dll. Media pembelajaran memiliki ciri fiksatif dapat terjadi pada suatu objek yang sudah terjadi pada kejadian ditransportasikan kembali tanpa mengenal keadaan.

b. Ciri manipulatif (*manipulative property*)

Insiden yang memerlukan periode sehari-hari bisa ditampilkan kepada siswa pada waktu tiga atau empat menit. Selain bisa dipercepat, suatu peristiwa atau objek juga bisa diperlambat saat menampilkan kembali buatan suatu video. Contohnya proses kejadian tsunami yang bisa manipulatif menggunakan media.

c. Ciri distributif (*distributive property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu fenomena dapat di transportasikan melalui ruang dengan bersamaan insiden tersebut di tampilkan kepada siswa menggunakan stimulus pengetahuan yang relatif sama tentang peristiwa tersebut.

Contohnya disket personal komputer yang bisa disebarkan ke penjuru daerah yang diinginkan.²⁰

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Secara umum jenis-jenis media pembelajaran dapat di bagi menjadi:

- a. Media visual : media yang bisa cermati menggantungkan indra penglihatan. Missal : media gambar, foto, komik, peta, buku, kitab dan sebagainya.
- b. Media audio : media yang bisa didengar dengan mendengarkan indra telinga menjadi salurannya. Misal : suara, musik, lagu, CD serta sebagainya .
- c. Media audio visual : media mampu didengar dan dilihat dengan bersamaan. Contoh : media drama, pementasan, film, televisi dll.
- d. Multimedia : yaitu jenis media terangkum menjadi satu, contoh internet sebagai media pembelajaran.²¹

Media pembelajaran menjadi perangkat bantu ketika proses pembelajaran tidak dapat dipungkiri kehadirannya. Guru tanpa media maka materi pembelajaran akan sulit diterima dan dimengerti siswa terutama pelajaran yang sifatnya sulit dan abstrak. Terdapat bahan pembelajaran yang tidak membutuhkan media pembelajaran, namun terdapat juga pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran. Materi pembelajaran yang memiliki kualitas kesulitan tinggi dan

²⁰ Cecep kustandi, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2020), hlm. 10.

²¹ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm. 10.

abstrak akan sulit dimengerti oleh siswa, terutama siswa yang tidak menyukai pembelajaran yang dijelaskan. Penggunaan media pembelajaran penting guna memudahkan siswa ketika memahami proses pembelajaran .

4. Pengertian Media Video

Media video merupakan segala objek yang bisa memungkinkan frekuensi audio digabungkan dengan gambar dinamis dengan sekuensial. Kelebihan media video dapat memperlihatkan gambar dinamis serta bunyi sehingga mempunyai daya tarik tersendiri. Siswa bisa menyerap informasi memiliki lebih dari satu indera. Selain itu media video bisa mengendalikan keterbatasan ruang, waktu serta energi.²² Media video pembelajaran adalah media atau alat bantu yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Video sebagai media audio visual mempunyai unsur gerak yang mampu menarik perhatian dan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.²³

Menurut Hauff dan Laaser video pembelajaran yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa. Pada beberapa sistem, video pembelajaran hanya digunakan sebagai bahan pelengkap

²² Bayu Wijaya, “Penerapan Perangkat Pembelajaran IPS Model Think Pair Share (TPS) dengan Media Video Untuk Meningkatkan Karakter, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa”. Vol 2. No. 2 Tahun 2017, hlm. 130.

²³ Doby Putro Parlindungan dkk, Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyyah, 2020, hlm 3.

materi *hand out*, tidak dipersiapkan secara professional untuk mempresentasikan materi secara menyeluruh.²⁴

Penggunaan media video dalam pembelajaran membuat siswa seolah-olah berada atau turut serta dalam suasana yang digambarkan. Menurut Norizan media sebagai simulasi perisian yang memberi gambaran situasi sesuatu keadaan. Pengguna seolah-olah berada di tempat kejadian. Menurut Hamalik penggunaan media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan simulasi kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa.²⁵

Video yang digunakan dalam penelitian ini berupa video yang diambil berasal dari *youtube* dengan dikombinasikan *power point* yang berisikan materi. Video berisikan materi mengenai kelangkaan dan kebutuhan manusia dan kegiatan ekonomi beserta contoh-contoh konkret. Video ditampilkan melalui komputer yang dihubungkan dengan LCD.

5. Karakteristik Media Video

Media video memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

a. *Clarity of message* (Kejelasan Pesan)

²⁴ Arif Yudianto, Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran, 2017, hlm 234.

²⁵ Ibid, hlm 236.

Media video dapat mengerti pesan pembelajaran secara lebih berarti serta informasi atau isu bisa diterima lengkap sehingga tercatat di memori.

b. *Stand Alone* (Berdiri Sendiri)

Video dikembangkan tidak bersanding menggunakan materi lain atau tidak harus dipakai bersamaan dengan materi lain.

c. *User Friendly* (Bersahabat dengan pemakainya)

Media video memakai bahasa yang ringan, praktis, mudah dipahami, dan umum. Paparan informasi disajikan bersahabat dengan pemakainya termasuk kemudahan menangkap informasinya.

d. Representasi Isi

Materi bersifat representatif, materi pelajaran baik itu sosial juga sains intinya bisa didesain menjadi media video .

e. Visualisasi dengan media

Materi dikemas dengan multimedia yang didalamnya terdapat tulisan, animasi, sound serta video sesuai runtutan materi .

f. Memiliki kualitas resolusi yang tinggi

Media video menampilkan berupa desain grafis yang dirancang dengan teknologi rekayasa dengan resolusi tinggi tetap support .²⁶

6. Tujuan penggunaan media video dalam pembelajaran

Tujuan menggunakan media video menurut Anderson pada pembelajaran antara lain:

a. Tujuan kognitif

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan kognitif dan menyampaikan rangsangan berupa motilitas serta sensasi kepada siswa.
- 2) Mampu menampilkan sekelompok gambar bisu tanpa bunyi seperti media foto dan film bingkai walaupun kurang ekonomis.
- 3) Video dapat dapat menampilkan model serta cara untuk bersikap dalam penampilan, khususnya hubungan manusiawi.

b. Tujuan afektif

Video bisa menjadi media yang sangat efektif karena memakai efek serta teknik sehingga mampu mensugesti perilaku dan emosi.

²⁶ Rizal Farista dan Ilham Ali M, "*Pengembangan Video Pembelajaran*", (Jakarta : P3AI UPI, 2017), hlm. 5.

c. Tujuan psikomotorik

- 1) Video mampu memberikan contoh terkait keterampilan yang menyangkut gerakan bisa diperlambat ataupun dipercepat.
- 2) Melalui video siswa bisa mendapatkan sasaran kembali dengan visual terhadap kelebihan siswa, sehingga mampu mencoba keterampilan terkait gerakan tadi.²⁷

Media pembelajaran yang digunakan penelitian ini adalah video yang berasal dari *youtube* dengan mengintegrasikan media *power point* yang berisikan materi terkait pelajaran IPS. Video berisikan materi mengenai aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Sub bab dalam materi mencakup kelangkaan dan kebutuhan manusia, kegiatan ekonomi, permintaan dan penawaran. Video yang ditampilkan mencakup contoh-contoh konkret nyata terkait kehidupan. Contoh-contoh mencakup sikap yang sering terjadi dalam kehidupan, contoh tersebut nantinya yang akan membantu dalam membentuk sikap sosial siswa.

B. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sapriya, IPS diartikan sebagai sebuah mata pelajaran yang dipelajari dari pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah atau sebagai program studi di perguruan tinggi yang serupa dengan *social studies* pada kurikulum persekolahan Negara lain, khususnya Negara-negara barat seperti Amerika Serikat serta

²⁷ Friendha Yuanta, Op.cit, hlm. 94.

Australia. IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah serta membahas hal-hal terkait masalah *human relationship* sehingga bisa dimengerti serta diperoleh penyelesaiannya. Penyajian IPS wajib berupa bentuk terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah dipilih, kemudian disederhanakan sesuai kebutuhan pendidikan.

Sejalan dengan Sapriya, Tjokrodikarjo IPS sebagai bentuk perwujudan berasal dari pendekatan interdisiplin ilmu-ilmu sosial. IPS adalah integrasi dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik dan ekologi manusia. IPS mempunyai tujuan-tujuan instruksional menggunakan materi sederhana, menarik dan ringan di mengerti.²⁸

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran integrasi ilmu-ilmu sosial dikemas dengan materi yang sederhana, menarik, mudah dimengerti dan dipelajari dengan tujuan instruksional di sekolah. Integrasi ilmu-ilmu sosial dapat saling terkait untuk menumbuhkan kompetensi siswa di masa depan. IPS sebagai usaha pembinaan dari segi pengetahuan maupun berpikir tingkat sulit dengan harapan siswa

²⁸ Elina Yunita dan Mardawani, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta : Deepublish, 2021), hlm. 3.

memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya.²⁹

IPS berusaha menggabungkan bahan ajar dari berbagai ilmu-ilmu sosial dengan memperlihatkan persoalan yang terjadi di masyarakat. IPS merupakan aspek penting dari ilmu-ilmu sosial karena diadopsi untuk diajarkan di sekolah. Bekal pengetahuan yang didapat dari pembelajaran IPS diharapkan siswa dapat memiliki hubungan yang terjalin lancar antar perorangan, antar kelompok, antar lembaga, dan antar bangsa.

Pembelajaran IPS berdasarkan sistem yang mengarah pada perolehan tujuan pembelajaran. Pembelajaran IPS merupakan aktifitas mengubah karakteristik siswa supaya menjadi siswa yang mempunyai keistimewaan yang diinginkan. Oleh sebab itu, langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran IPS adalah merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu.³⁰

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung dari ketepatan pemilihan susunan konsep IPS, pendekatan, orientasi program, dan taraf inovatifnya guru IPS itu sendiri. Sebab, dalam dunia IPS guru adalah asal perintis yang paling nyata, yang memahami keadaan, kebutuhan serta persoalan siswa dan masyarakat. Guru

²⁹ Ibid hlm. 3.

³⁰ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 67.

diharapkan bisa menyamakan perkembangan baru kemudian mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran IPS di sekolah.

Menurut Wahab terdapat lima tujuan IPS, yaitu sebagai berikut :

- a. IPS mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan di bidang *sciences* ketika kelak masuk ke perguruan tinggi. Mata pelajaran sejarah, ekonomi, geografi dan antropologi harus dipelajari sebagai pegangan dasar siswa. Kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran harus sesuai dengan bidang masing-masing.
- b. IPS memiliki tujuan untuk mendidik kewarganegaraan yang baik . Mata pelajaran diberikan melalui pendekatan ilmiah dan psikologi yang tepat.
- c. IPS artinya penyederhanaan dan penyaringan dari ilmu-ilmu sosial yang disajikan di sekolah dengan menyesuaikan tingkat pemahaman anak.
- d. IPS mempelajari isu-isu sosial yang pantang untuk dibicarakan secara publik. Melalui IPS siswa diajarkan dan dilatih secara demokratis agar memahami permasalahan yang kompleks.
- e. Secara garis besar tujuan IPS terbagi dua hal penting yaitu :
 - 1) Membina warga Negara Indonesia atas dasar moral Pancasila / UUD 1945, nilai-nilai dan sikap hidup terkandung dalam Pancasila / UUD 1945 untuk ditanamkan kepada siswa

hingga memiliki tekad untuk hidup bertanggungjawab demi keselamatan diri, bangsa, Negara dan tanah air.

2) Sikap sosial yang rasional pada kehidupan. Siswa diharapkan mampu mengetahui dan menyelesaikan permasalahan sosial yang memerlukan pandangan terbuka dan rasional. Berani menghadapi kenyataan yang ada, dan dapat menemukan jalan pemecahannya. Termasuk fenomena sejarah perjuangan bangsa bahwa pancasila ialah pemikiran hayati yang menjamin kesejahteraan hidup kita bersama.³¹

IPS adalah hasil kombinasi dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, serta politik. Mata pelajaran tersebut memiliki ciri-ciri sama, karena diintegrasikan sebagai satu bidang yakni IPS.³² Ilmu Pengetahuan Sosial berguna untuk menyampaikan informasi terkait kehidupan manusia di lingkungannya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPS memerlukan pendidik atau guru yang mampu mengajarkan dengan baik, artinya menguasai materi yang diajarkan, bisa menyeleksi bagian yang tepat untuk diajarkan, serta terampil dalam mengolah pembelajaran kepada siswanya dan bisa mengimplementasikan pada kehidupan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bidang keilmuan Ilmu Pengetahuan Sosial dipergunakan untuk melakukan analisis, pendekatan serta memecahkan masalah sosial

³¹ Ibid, hlm. 4.

³² Muhammad Ainur Rofiq, *Konsep Dasar IPS*, (Semarang : CV Pilar Nusantara, 2020), hlm. 10.

yang diajarkan pada pembelajaran. IPS merupakan salah satu program pendidikan yang satu keseluruhan pokoknya membahas manusia dalam lingkungan alam fisik maupun sosial yang teori, konsep, serta prinsipnya dari berbagai ilmu-ilmu sosial. IPS mempersoalkan lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang dan dihadapkan pada berbagai persoalan dilingkungan sekitarnya.

2. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pembelajaran yang memuat relasi antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud dalam IPS adalah lingkungan masyarakat yang mana siswa tumbuh dan berkembang yang merupakan bagian dari masyarakat yang mana akan menghadapi persoalan dalam kehidupannya. Adanya pembelajaran IPS ini akan membantu siswa untuk memecahkan masalah sehingga siswa bisa memahami lingkungan sosial dan masyarakat.³³

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang menekankan masalah sosial yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Menurut Soemantri IPS secara rutin akan melakukan eksperimen dikarenakan sifat dasar manusia yang bersifat dinamis. Adapun beberapa karakteristik IPS sebagai berikut :

³³ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 172.

- a. Bahan ajar akan lebih besar menampakkan minat, problematika sosial, keterampilan berpikir dan memanfaatkan atau memelihara lingkungan alam.
- b. Mencerminkan berbagai aktifitas manusia.
- c. Organisasi kurikulum IPS beragam mulai berasal dari tingkatan yang terpadu (*integrated*), berafiliasi (*correlated*), serta terpisah (*separated*).
- d. Bahan pengajarannya akan bervariasi mulai berasal pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanistik dan struktural.
- e. Kelas pembelajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
- f. Penilaian mencoba mengembangkan *democratic quotient* dan *citizenship quotient*
- g. Unsur-unsur sosiologi dan sosial lainnya akan menyempurnakan pembelajaran IPS, demikian juga unsur *science*, teknologi matematika serta agama akan menyempurnakan materi pembelajaran.

Melalui karakteristik IPS ini maka perlu adanya pengembangan dalam pembelajaran IPS. Pengembangan dimulai dari pendekatan persoalan-persoalan sosial serta isu-isu sosial yang dekat dengan siswa pada kehidupan. Demikian, pembelajaran IPS dapat bermakna dan

ditanamkan dalam diri siswa untuk mencapai keterampilan sosial siswa.³⁴

Adapun Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang diajarkan di Kelas VII SMP/MTs menurut kurikulum 2013 sebagai berikut.³⁵

Tabel 2.1
KI/KD SMP/MTs Kelas VII

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap

³⁴ Elina Yunita dan Mardawani, Op.cit, hlm. 23.

³⁵ Permendikbud No 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 74-75.

terkait fenomena dan kejadian mata.	kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. 3.2 Mengidentifikasi interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya. 3.3 Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia. 3.4 Memahami kronologi perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam.
4. Mencoba, mengolah serta menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung,	4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan

menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.	manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya. 4.3 Menjelaskan tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia. 4.4 Menguraikan kronologi perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Budha dan Islam.
---	---

3. Ruang Lingkup IPS

Mata pelajaran IPS artinya pelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik yang akan membentuk siswa menjadi aktif, kritis, beretika dan mempunyai kesejahteraan menjadi masyarakat. Negara yang dapat berkedudukan di masyarakat

multikultural, sosialis dan toleransi. Sangat penting supaya tercapai warga negara yang sejahtera serta serasi. Ruang lingkup pembelajaran IPS mencakup masyarakat, kegiatan ekonomi, sosial antar sesama yang dialami dalam kehidupan sekitar kita. Masyarakat menjadi sumber utama IPS, sebab membentuk keseluruhan dari proses sosial. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling memfatwakan sama lain. Ruang lingkup IPS di taraf SMP antara lain:³⁶

- a. Keruangan serta konektifitas antar ruang waktu.
- b. Perubahan masyarakat Indonesia dari zaman pra-aksara, Hindu-Budha dan Islam, zaman penjajahan serta hidupnya semangat kebangsaan, masa konversi kemerdekaan sampai masa reformasi sekarang .
- c. Jenis serta fungsi kelembagaan sosial, ekonomi, budaya dan politik di masyarakat.
- d. Interaksi manusia di lingkungan alam, sosial, ekonomi serta budaya dari waktu ke waktu.

C. Pembentukan Sikap Sosial

Manusia ketika dilahirkan tidak memiliki sikap tertentu terhadap suatu fenomena. Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, hlm. 488.

sepanjang perkembangan individu. Oleh karena itu, sikap terbentuk dan bisa dipelajari karena sikap bisa berubah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembentukan adalah proses, perbuatan dan cara membentuk.³⁷ Sedangkan sikap sosial dari Ahmadi merupakan kesadaran seorang yang membentuk perbuatan yang konkret, yang berulang-ulang terhadap fenomena sosial.³⁸ Pada proses pembelajaran sikap sosial yang harus dibentuk mencakup jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun serta percaya diri.³⁹

Menurut Sudarsono sikap sosial sebagai perilaku yang tegas dari seorang atau kelompok dalam keluarga dan lingkungan. Sikap sosial bisa bersifat positif ataupun negatif, tergantung berasal pengaruh yang diberikan oleh lingkungan serta penerimaan seorang. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan disebutkan sikap sosial meliputi kerja keras, disiplin, percaya diri, dan jujur dalam belajar.⁴⁰ Kurikulum 2013 juga menjelaskan bahwa sikap sosial dalam pembelajaran meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan percaya diri.⁴¹

1. Aspek / Bentuk Sikap Sosial

Berikut penjelasan mengenai bentuk-bentuk sosial antara lain :

³⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke 2*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 104.

³⁸ Edy Surahman dan Mukminan, Loc.it, hlm 5.

³⁹ Permendikbud No 64 Tahun 2013 Tentang Standart Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm.6.

⁴⁰ Wiwin Nur Fitriana, Op.cit, hlm 21.

⁴¹ Ida Ayu Virani, dkk, *Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*, Vol. 4. No. 4 Tahun 2016, hal 4.

- a. Jujur adalah perilaku yang berdasarkan pada upaya membentuk individu menjadi orang yang bisa dipercaya pada hal perkataan, tindakan serta pekerjaan.
- b. Disiplin yaitu perilaku yang memberikan sikap tertib serta patuh terhadap peraturan. Misalnya disiplin ketika mengumpulkan tugas sesuai pada waktu yang sudah ditetapkan.
- c. Santun yaitu sifat halus serta baik dilihat berdasarkan sudut pandang perkataan serta perilakunya terhadap semua orang.⁴²
- d. Peduli yaitu sikap memperlakukan orang lain dengan sopan, santun, toleran, tidak menyakiti orang lain, mau mendengarkan orang lain, tidak memandang rendah orang lain, bisa bekerja sama, berperan dalam aktifitas masyarakat, menyayangi makhluk hayati dan cinta damai dalam berbagai permasalahan.
- e. Percaya diri yaitu keadaan mental seorang yang memiliki keyakinan kuat untuk bertindak.⁴³
- f. Tanggung jawab yaitu perilaku dalam melakukan kewajibannya, yang wajib dilaksanakan oleh perorangan, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.
- g. Toleransi yaitu sikap menghargai perbedaan latar belakang, pikiran dan kepercayaan.⁴⁴

⁴² Dian Evita Sari, *Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V Hommeschooling ABC'D Kota Tegal, Skripsi, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Semarang, 2020, hlm. 28-29.

⁴³ Edy Surahman dan Mukminan, *Op.Cit*, hlm. 6.

⁴⁴ Wiwin Nur Fitriana, *Op.cit*, hlm 23

- h. Kerja sama yaitu bekerja sama supaya bisa meraih misi bersama dengan bersama-sama berpacu tugas dan membantu.⁴⁵

Berikut indikator-indikator sikap sosial yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran pada sekolah umumnya, antara lain sebagai berikut :

1) Jujur

- a) Menjalankan tugas yang diberikan oleh guru dengan mandiri tanpa mencontek rekannya.
- b) Berbicara dengan jujur terhadap apa yang sebenarnya terjalin.
- c) Mengakui kesalahan yang telah dilakukan.
- d) Mengembalikan barang yang ditemukan atau dipinjam.

2) Disiplin

- a) Menaati kebijakan yang sudah ditetapkan di sekolah.
- b) Patut mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Datang ke sekolah tepat waktu.
- d) Masuk ke kelas tepat waktu.
- e) Menggunakan seragam lengkap.
- f) Melakukan piket kelas.
- g) Mengumpulkan kewajiban sekolah tepat waktu.
- h) Mampu memilah peluang belajar dan bermain dengan efektif.

⁴⁵ Edy Surahman dan Mukminan, Loc.it, hlm. 6.

3) Santun

- a) Menghormati orang lain dengan berbicara yang baik.
- b) Menghormati guru dan orang yang lebih dewasa.
- c) Berbicara dengan kata yang sopan dan tidak agresif.
- d) Berpakaian rapi.
- e) Menghadapi masalah dengan bijak.
- f) Mengatakan salam kala bertemu dengan orang-orang di sekolah.
- g) Memperlihatkan wajah yang ceria
- h) Menucapkan terimakasih ketika mendapatkan bantuan dari orang.

4) Peduli

- a) Membantu teman yang sedang kesulitan ketika pembelajaran.
- b) Ikut berperan dalam semua aktifitas sosial di sekolah, contoh: menggalang dana untuk membantu yang kesusahan atau sedang ditimpa musibah.
- c) Meminjamkan barang kepada teman yang tidak mempunyai.
- d) Menjenguk kerabat yang sedang sakit.
- e) Memperhatikan kebersihan ruang lingkup sekolah.
- f) Menolong teman yang sedang kesulitan.

5) Percaya diri

- a) Percaya diri maju di depan kelas.
 - b) Berani mengajukan pendapat.
 - c) Berani menguji perkara baru yang bermanfaat.
 - d) Berani menunjuk diri sendiri menjadi ketua kelas atau pemimpin lain.
 - e) Mengajukan diri untuk menuntaskan tugas di papan tulis.
- 6) Tanggung jawab
- a) Mengerjakan soal yang telah diberikan.
 - b) Membenarkan kelalaian yang diperbuat.
 - c) Melakukan tanggung jawab seperti piket kelas.
 - d) Mematuhi tata tertib sekolah.
 - e) Mengerjakan tugas sekolah.
 - f) Melakukan pekerjaan rumah tepat waktu.
 - g) Membenarkan kelalaian yang diperbuat.
 - h) Mengembalikan perlengkapan belajar pada tempatnya.⁴⁶
- 7) Toleransi
- a) Tidak mengejek teman yang berbeda agama.
 - b) Tidak menolak teman yang kurang berpengalaman dalam kerja kelompok.
 - c) Membela teman yang di ejek.
- 8) Kerja sama

⁴⁶ Ida Ayu Dewi Virani, dkk, Op. Cit, hlm. 4-5.

- a) Mampu bekerjasama dengan teman dalam kegiatan di sekolah.
- b) Belajar bersama teman untuk meningkatkan pemahaman.
- c) Belajar bersama dalam meningkatkan sikap positif di sekolah.⁴⁷

Berdasarkan uraian indikator yang telah di paparkan aspek sikap sosial yang akan dikembangkan peneliti meliputi jujur, disiplin, peduli, tanggung jawab dan kerja sama. Sikap sosial akan dibentuk melalui video yang telah gunakan, metode pembelajaran dan tugas-tugas berdasarkan materi kelangkaan dan kebutuhan manusia dan kegiatan ekonomi. Beberapa aspek tersebut yang nantinya akan diteliti oleh peneliti.

Sikap sosial penting untuk ditanamkan pada siswa di sekolah karena siswa lebih banyak mengurus kegiatannya di sekolah. Sikap sosial bisa terbentuk dengan baik tentunya tidak lepas dari peranan guru. Ditangan gurulah berhasil tidaknya perolehan proses pembelajaran dan menciptakan kerakteristik siswa, sehingga bisa membentuk sikap sosial yang positif. Supaya guru bisa melaksanakan tugasnya maka guru harus memahami dengan baik keadaan dan latar belakang siswa. Apalagi terkait dengan pembentukan sikap sosial erat

⁴⁷ Wiwin Nur Fitriana, Op.Cit, hlm. 26.

kaitannya dengan kepribadian siswa. Jadi sikap sosial penting untuk dibentuk di sekolah.⁴⁸

Mengambil pelajaran dari zaman Rasulullah yang memerintahkan umatnya untuk berperilaku jujur, yang jujur salah satu dari perilaku sikap sosial. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنِّي هَدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابٌ

Dari Ibnu Mas'ud R A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Wajib atasmu berlaku jujur, karena sesungguhnya jujur akan membawa kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga. Dia secara terus menerus seseorang berperilaku jujur dan memilih kejujuran sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Jauhkanlah dirimu dari dusta, karena sesungguhnya dusta itu membawa kepada kedurhakaan, dan durhaka membawa ke neraka. Dan terus menerus seorang hamba berbuat dusta dan memilih dust sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.” (HR Bukhari, Muslim, Abu Dawud dan Tirmidzi, Tirmidzi menshahihkannya dan lafadz baginya.)⁴⁹

Maksudnya Rasulullah memerintahkan umatnya untuk berperilaku jujur dan menjauhkan diri dari perbuatan dusta. Orang

⁴⁸ Ida Ayu Dewi Virani, dkk, Ibid, hlm. 2.

⁴⁹ Ahmad Zain Sarnoto, dkk, *Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013*, Vol. 6, No. 1, Tahun 2017, hlm. 66.

yang jujur akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Begitupun sebaliknya, orang melakukan perbuatan dusta akan mendapat balasan yaitu dicatat di sisi Allah sebagai orang yang dusta. Sebab dusta akan membawa seorang kedalam jurang kedurhakaan.

2. Terbentuknya Sikap

Sikap adalah perilaku yang dimiliki sejak dini yang mempunyai pemikiran dalam global pendidikan. Sikap tidak bisa diungkapkan menggunakan istilah-kata namun hanya bisa dilihat dan di perhatikan. Seperti halnya kelebihan yang dimiliki oleh manusia sikap pula terbentuk sebab sejumlah faktor. Menurut Ahmadi sikap terbentuk karena timbul stimulus. Terbentuknya sikap banyak ditentukan oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, contohnya keluarga, sekolah, tata cara, golongan agama, dan norma adat. Sikap tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosial khusus. Contohnya ekonomi, politik, kepercayaan, budaya dan lain lain. Sikap berkembang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, tata cara atau grup. Hal tersebut yang menyebabkan adanya perbedaan sikap antara individu satu dengan yang lain sebab adanya perbedaan konsekuensi lingkungan yang didapatkan. Sikap tidak dapat terbentuk tanpa adanya interaksi antar manusia serta terhadap fenomena tertentu.⁵⁰

⁵⁰ Ida Ayu Dewi Virani, dkk, Op.Cit, hlm 3.

Sikap terbentuk dalam hubungan menggunakan suatu obyek, orang, kelompok, lembaga, nilai dan melalui korelasi antara individu, korelasi kelompok, komunikasi surat berita, buku, poster, radio, televisi dan lain-lain, terdapat banyak kemungkinan yang mengakibatkan terbentuknya sikap. Dalam hal ini Sherif mengungkapkan sikap bisa di bentuk apabila :

- a. Termuat korelasi timbal balik langsung antar manusia.
- b. Adanya korelasi kontak dari satu pihak.⁵¹

Menurut Bambang Syamsul Arifin ada beberapa faktor yang memicu perubahan sikap diantaranya antara lain :

- a. Faktor internal, faktor yang terdapat pada diri manusia, merupakan cara seorang untuk menentukan sesuatu yang diterima dan ditolak dengan selektif.
- b. Faktor eksternal, sesuatu yang berada di luar seorang untuk membentuk dan merubah sikapnya.

Sikap terbentuk melalui hubungan dengan lingkungan dan proses belajar diantara sebagai berikut:

- a. Sikap terbentuk sebab mengamati orang lain. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam, bahwa Nabi Muhammad adalah suri tauladan yang baik dan bisa dijadikan contoh, sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an. Artinya : *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik*

⁵¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta : PT Melton Putra, 1991), hlm 171.

bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut nama Allah.” (QS. AL Ahzab :21).

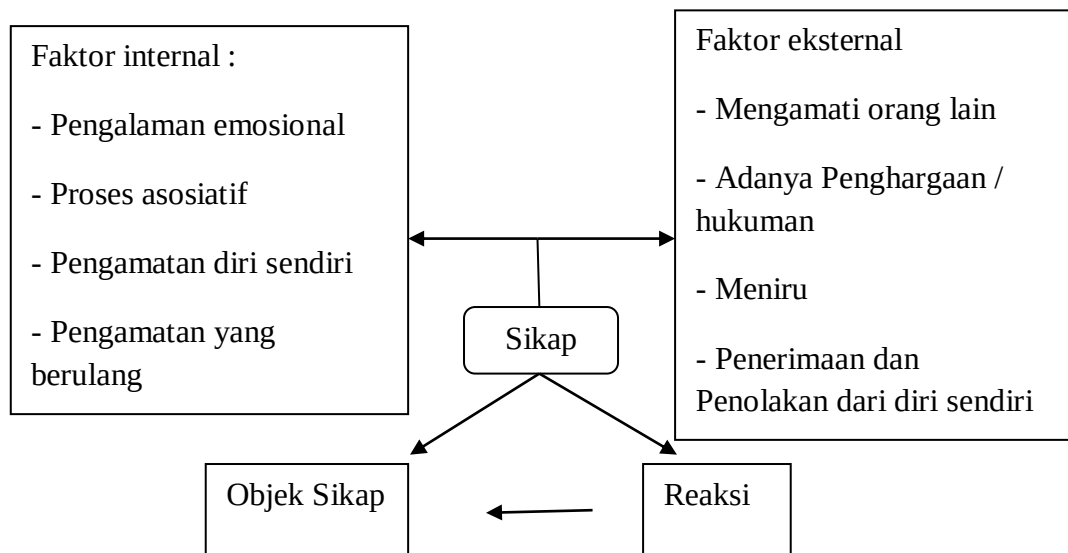
- b. Sikap terbentuk karena *reward-punishment*. Seorang yang mendapatkan *reward* condong mengalami perubahan sikap dan akan unggul, begitupun sebaliknya seorang yang mendapat *punish* sikapnya akan pudar dan melenyap. Dalam Al-quran dijelaskan sikap yang berkorelasi dengan *reward* dan *punishmen*. Nabi Muhammad diutus untuk memberi kabar bahagia dan peringatan, yang mana ada surga dan neraka untuk mereka yang taat dan inkar. Sebagaimana firman Allah SWT, yang artinya : *“Sesungguhnya Kami telah mengutus (Muhammad) dengan kebenaran, sebagai pembawa berita gembira dan berita peringatan, dan kamu tidak akan diminta pertanggung jawaban tentang penghuni-penghuni neraka.” (QS. Al-Baqarah 2: 119).*
- c. Sikap terstruktur karena metode asosiasi. Kita mempunyai sikap terhadap seorang sebab adanya proses asosiasi antara kabar baru dengan informasi yang telah diketahui, proses asosiasi berlangsung dalam keadaan sadar dan tidak sadar.
- d. Sikap terbentuk karena pengetahuan langsung. Pengetahuan langsung didapat karena pengalamannya sendiri.

e. Sikap terbentuk karena observasi terhadap perilaku sendiri.

Menurut Tatik terdapat beberapa faktor yang bertindak dalam pembentukan sikap yaitu :

- a. Pengalaman langsung, dapat mempengaruhi sikapnya terhadap sesuatu.
- b. Pengaruh keluarga, keluarga merupakan lingkungan yang paling akrab dengan seseorang dalam interaksi langsung.
- c. Teman sebaya, sikap terbentuk dari sahabat sebaya selaku penerimaan seorang terhadap perkara lain.⁵²

Selanjutnya akan terdapat bagan guna memperjelas mengenai bagaimana terbentuknya sikap, berikut ini.



Gambar 2.1 Bagan Terbentuknya Sikap

Setelah memahami bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap dalam diri seorang terbentuk karena dua faktor,

⁵² Ahmad Zain Sarnoto, dkk, Op.Cit, hlm. 64-65.

yaitu faktor internal meliputi : pengalaman emosional, proses asosiatif, pengamatan diri sendiri, dan pengamatan yang berulang. Sedangkan faktor eksternal meliputi : mengamati orang lain, adanya penghargaan/balasan, meniru, penerimaan dan penolakan dari diri sendiri. Semua faktor-faktor tersebut mempunyai dampak besar terhadap pembentukan sikap pada setiap individu.

3. Jenis Teori Sikap

Sikap bukan hal yang sudah ada sejak lahir, melainkan didapatkan melalui kegiatan pembelajaran yang berkembang. Seorang anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga sikapnya terbentuk melalui interaksi dengan masyarakat sekitarnya. Sikap terbentuk melewati proses belajar sosial, yaitu suatu proses di mana seorang mendapatkan informasi, tingkah laku, ataupun perilaku dari orang lain.

Sikap dibentuk melalui empat macam pembelajaran antara lain sebagai berikut :

- a. Pengkondisian klasik (*classical conditioning : learning based on association*)

Proses pembelajaran bisa berlangsung saat stimulus diikuti oleh stimulus lain, sehingga stimulus pertama menjadi sinyal bagi stimulus yang kedua. Lama kelamaan seorang akan belajar dari stimulus pertama dan diikuti oleh stimulus kedua.

Contohnya, seorang anak selalu melihat ibunya memberikan teh dan kue kepada tamunya, ibu dan tamunya mengobrol dengan senang. Stimulus adalah memberikan minum dan kue kepada tamu, diikuti stimulus kedua yaitu, suasana yang senang. Ketika anak tersebut dewasa, ia akan bersikap senang kepada tamu yang datang ke rumahnya sebagai hasil pembelajaran secara *classical conditioning*.

b. Pengkondisian instrumental (*instrumental conditioning*)

Proses pembelajaran terjadi saat sikap mendatangkan hasil menyenangkan bagi individu, maka sikap akan diulang kembali. Begitupun sebaliknya, jika perilaku mendatangkan hasil yang tidak disukai maka perilaku tersebut tidak akan diulang lagi. Contoh seorang anak mendapat penghargaan ketika membuang sampah pada tempatnya. Sebaliknya ia dimarahi ibunya ketika membuang sampah sembarangan. Anak tersebut belajar melalui proses *instrumental conditioning*.

c. Belajar melalui pengamatan (*observational learning, learning by example*)

Proses pembelajaran dilakukan dengan mengamati sikap orang lain, kemudian menjadikan sebagai contoh untuk melakukan hal yang sama. Contoh seorang anak remaja merokok karena meniru apa yang dilakukan teman-temannya.

Contoh lain, seorang anak bermain masak-masakan karena meniru ibunya ketika memasak di dapur.

Tanpa disadari sikap banyak terbentuk karena aktif melihat dan mengamati berita, gambar, televisi, *smart phone*, dan media lainnya. Penelitian A. Gunther membuktikan bahwa seorang cenderung memberikan evaluasi yang berlebihan kepada orang lain terkait penyiaran pornografi serta adegan kekerasan di media sosial. (maknanya orang lain mudah di pengaruhi). Sebaliknya, terhadap dirinya sendiri ia menilai tidak mudah di pengaruhi.⁵³

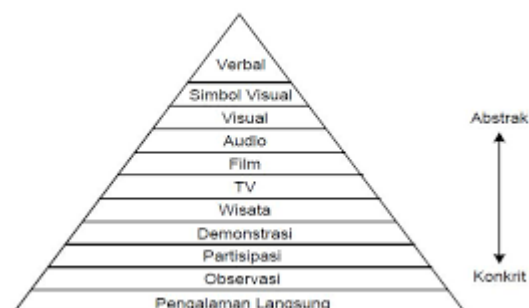
d. Perbandingan sosial (*social comparison*)

Proses pembelajaran dilakukan dengan membandingkan orang lain untuk memeriksa bagaimana pandangan kita mengenai suatu objek adalah benar atau salah disebut perbandingan sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Terry dan Hog di Australia membuktikan sikap positif pemakaian krim tabir surya dan intensi ketika keluar dari rumah. Sikap tersebut diperoleh melalui anjuran dari orang-orang yang dikenal. Kita sering mempunyai perilaku positif dan negatif terhadap suatu fenomena. Kita membandingkan dan ingin menyamai diri sendiri dengan orang-orang sekitar.⁵⁴

⁵³ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2003), hlm. 84-85.

⁵⁴ Ibid, hlm. 86

Menurut Bruner terdapat tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman pictorial / gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak. Pengalaman langsung adalah mengerjakan, contohnya kata ‘simpul’ dipahami langsung dengan membuat ‘simpul’. Pada tingkatan kedua diberi gambar, kata ‘simpul’ dipelajari dari gambar, foto atau film. Siswa yang belum pernah mengikat tali simpul dapat mempelajari dan memahami melalui gambar, foto atau film. Selanjutnya siswa membaca dan mencocokkannya dengan pengalaman membuat simpul. Ketiga tingkatan pengalaman ini saling berinteraksi dalam memperoleh ‘pengalaman’ (pengetahuan, keterampilan atau sikap) yang baru.⁵⁵ Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah *Dale’s Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale)



Gambar 2.2 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

⁵⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2017), hlm. 11

Kerucut tersebut merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner. Hasil belajar seseorang diperoleh dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Urutan-urutan tersebut tidak berarti proses belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung di dalam pengalaman tersebut. Oleh karena itu, melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba penting dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁶

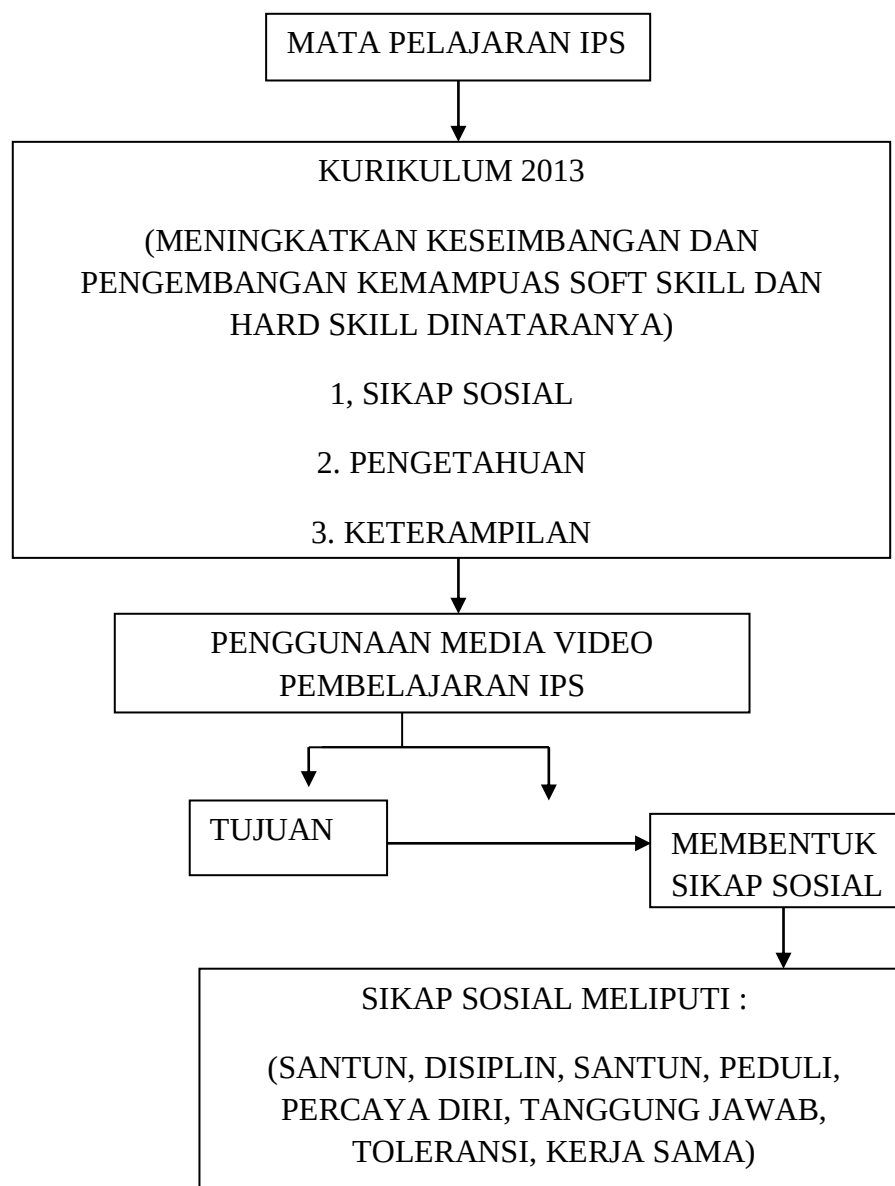
D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang dijelaskan dalam kajian pustaka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran salah satu komponen yang paling penting yaitu media dan metode pembelajaran. Media video pembelajaran digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran dengan tujuan untuk membentuk sikap sosial. Menurut kurikulum 2013 aspek sikap sosial meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan

⁵⁶ Ibid, hlm. 13

percaya diri. Dengan demikian, proses pembelajaran akan semakin matang karena mengintegrasikan penggunaan video pembelajaran untuk membentuk sikap sosial siswa.

Selanjutnya terdapat bagan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan media video pembelajaran untuk membentuk sikap sosial siswa.



Gambar 2.3 Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan peneliti akan mendeskripsikan penggunaan media video pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa kelas VII B SMP IT Darul Huda. Penelitian kualitatif ini sifatnya bukan pada hasil, melainkan menekankan pada proses penelitian dan menjabarkan data yang diperoleh dari lapangan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan realitas dan menggabungkannya dengan teori yang berlaku.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah sesuatu yang penting dan harus dilakukan sebagai pengumpul data dan instrument penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat kejadian dan mengamati secara penuh terkait sikap sosial siswa untuk mengetahui masalah mengenai pembentukan sikap sosial di sekolah SMP IT Darul Huda. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lapangan guna mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan obyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru IPS, waka kurikulum, waka

kesiswaan, dan siswa –siswi kelas VII B SMP IT Darul Huda Riau. Peneliti telah memulai penelitian pada tanggal 12 Juni 2021 karena telah mengajar di sekolah tersebut dan sudah tercatat sebagai guru mata pelajaran.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu peneliti memperoleh data dan informasi terkait topik yang akan diteliti. Peneliti mengambil lokasi yang bertepatan di SMP IT Darul Huda Riau, sekolah terletak di Jalan Manggis Desa Trimulya Jaya, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan Riau.

Adapun alasan peneliti memilih di SMP IT Darul Huda Riau sebagai tempat penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti telah mengetahui keadaan sekolah tersebut khususnya kelas VII B, dikarenakan peneliti mengajar di sekolah tersebut sebagai guru mata pelajaran dan sebagai wali kelas VII B.
2. Termasuk sekolah tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang berbasis pesantren dengan mengintegrasikan pelajaran agama dan pelajaran umum. SMP IT Darul Huda juga termasuk sekolah swasta yang berdiri pada tahun 2015 dan berakreditasi B.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan kenyataan empiris yang diperoleh peneliti guna memecahkan permasalahan dan menjawab pertanyaan terkait penelitian. Data penelitian berasal dari berbagai sumber yang digabungkan

menggunakan berbagai teknik ketika penelitian. Data dapat berupa keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa maupun simbol-simbol lainnya yang digunakan sebagai bahan untuk melihat fenomena, kejadian ataupun konsep.⁵⁷ Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti langsung dari sumbernya. Data primer diperoleh peneliti secara langsung. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion-FGD*) dan penyebaran kuesioner. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari beberapa pihak yakni, waka kesiswaan, guru mata pelajaran IPS, dan siswa kelas VII B SMP IT Darul Huda Riau.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti Biro Pusat iStatistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.⁵⁸ Pada penelitian ini peneliti mengambil data berupa penelitian-penelitian terdahulu seperti skripsi, jurnal, RPP, foto, video dan buku-buku terkait dengan tema penelitian.

⁵⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

⁵⁸ Ibid, hlm. 68.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap penting pada penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data dengan kredibilitas yang tinggi. Metode penelitian kualitatif umumnya pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu : 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi dan 4) diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*). Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan observasi (pengamatan), wawancara serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang melibatkan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran guna mendapatkan informasi yang diperlukan guna menjawab permasalahan penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang telah direncanakan dan dicatat sistematis. Hasil observasi berbentuk aktivitas, kejadian, fenomena, objek, kondisi dan perasaan emosi seorang.

Observasi dilakukan guna memperoleh fenomena riil guna menjawab permasalahan penelitian. Kegiatan observasi memerlukan ingatan terhadap observasi yang telah dilakukan. Maka diperlukan beberapa peralatan untuk membantu kegiatan observasi seperti : catatan-catatan, alat elektronik seperti video, *tape recorder*, *smart phone* dan sebagainya.

Bungin mengutarakan beberapa motif observasi satu diantaranya observasi partisipan. Artinya, metode pengumpulan data yang

dipakai guna mengumpulkan data melalui pengamatan serta penginderaan dimana peneliti terlibat kegiatan informan.⁵⁹ Pada penelitian ini, peneliti secara langsung berada di lokasi SMP IT Darul Huda untuk melakukan observasi dengan mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas serta mengamati semua kegiatan di luar jam pelajaran siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi guna mendapatkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan informan.⁶⁰ Wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara interview bebas, dimana pewawancara menyusun dahulu daftar pertanyaan akan tetapi cara menyampaikan pertanyaannya bersifat bebas, maksudnya dengan cara tidak melihat secara rinci daftar pertanyaan yang telah disusun. Penggunaan wawancara interview bebas untuk mendapatkan data mengenai penggunaan media video pembelajaran IPS untuk membentuk sikap sosial siswa kelas VII B SMP IT Darul Huda Riau. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada waka kesiswaan, guru IPS dan siswa kelas VII B.

3. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa didapat melalui kenyataan yang tercatat dalam di surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan

⁵⁹ M. Rahardjo, Artikel : “*Metode Pengumpulan Data Kualitatif*”. Tahun 2011, hlm. 3.

⁶⁰ Ibid, hlm. 2.

lain-lain. Data bisa berupa dokumen dipakai guna mencari informasi terkait tema permasalahan penelitian. Mengumpulkan data melalui dokumentasi mendapatkan banyak keuntungan, diantaranya biaya yang ringan, waktu dan tenaga lebih efisien. Kelemahannya ialah data sudah lama dan jika terdapat kesalahan cetak maka peneliti akan ikut salah pula dalam pengambilan data tersebut.

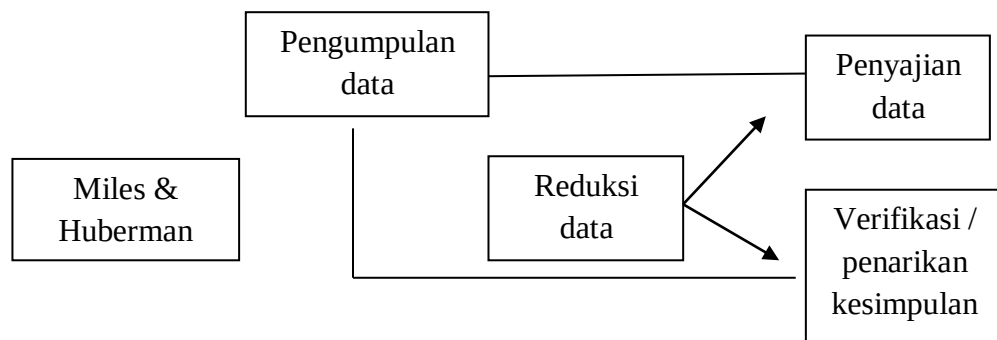
Pada penelitian ini peneliti akan menelusuri dan mencari informasi dari perangkat pembelajaran (RPP), arsip-arsip sekolah yang berkaitan seperti profil sekolah, sejarah sekolah, visi misi dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan mengatur secara tersusun data yang telah didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori dan menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun pola-pola yang penting dan akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga bisa dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data penelitian kualitatif dimulai dari menyiapkan dari mengorganisasikan data berupa transkrip guna dianalisis kemudian mereduksi data tersebut menjadi satu

tema melalui proses pengkodean dan yang terakhir menyajikan data kedalam bentuk bagan, tabel, serta pembahasan.⁶¹

Selanjutnya pada penelitian ini peneliti cenderung menggunakan model Miles dan Huberman dalam menganalisis data. Selanjutnya terdapat bagan untuk menjelaskan model Miles dan Huberman.



Gambar 3.1 Skema Bagan Model Miles dan Huberman

(Diadaptasi dari Fitri Nur Mahmudah).

Pembahasan pada bagan tersebut tampak keempatnya saling berkaitan dan tidak berdiri sendiri. Proses pertama dimulai dari pengumpulan data untuk memastikan bahwa data sudah terkumpul dan tidak ada yang tertinggal. Kemudian mereduksi serta dan membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah terkumpul. Tindakan memvalidasi data sangat penting untuk membantu dalam penarikan kesimpulan.

Selanjutnya penjelasan mengenai langkah-langkah untuk menganalisis data berdasarkan model Miles dan Huberman.

⁶¹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020), hlm. 85-86.

1. Pengumpulan data, yaitu meringkas data kontak langsung dengan seorang, kejadian dan lokasi penelitian. Langkah pertama ini termasuk memilih serta meringkas dokumen yang tepat.
2. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, penyederhanaan dan pengabstrakan yang mendekati bagian catatan lapangan secara tertulis, wawancara dan dokumen. Menyatukan data yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, pemaknaan atau menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian disederhanakan, menyusun dan menjabarkan hal-hal penting terkait hasil temuan beserta maknanya. Proses reduksi data hanya mengambil temuan atau data yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Data yang tidak berkaitan dengan permasalahan penelitian dibuang. Reduksi data digunakan untuk menganalisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang hal yang tidak penting serta mengorganisasikan data agar memudahkan peneliti dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Darul Huda Riau peneliti menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data. Data tersebut didapatkan peneliti ketika melakukan beberapa tahap pra observasi di lapangan sampai tahap akhir. Data yang didapatkan di lapangan

tidak semua digunakan, peneliti hanya mengambil beberapa data yang relevan dengan kepentingan penelitian.

3. Penyajian data, bisa berupa tulisan, kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data untuk memudahkan penguasaan dan menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan. Dengan demikian peneliti tetap menguasai data dan lebih mudah menentukan kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan kesimpulan.

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung di SMP IT Darul Huda Riau. Data yang telah diperoleh disajikan dalam kata-kata, gambar dan tabel untuk memperjelas peneliti menganalisis. Selanjutnya, penyajian data akan mempermudah peneliti untuk mengambil tindakan selanjutnya dalam proses penelitian.

4. Verifikasi (penarikan kesimpulan), dalam hal ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung sama seperti proses reduksi data, setelah data terkumpul maka selanjutnya menarik kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka kemudian menarik kesimpulan akhir.⁶² Aktivitas terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

⁶² Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. TIs*, (Yogyakarta : UAS Press, 2021), hlm. 10-11.

membuat kesimpulan serta verifikasi. Pada aktivitas ini peneliti membuat kesimpulan akhir yang dilakukan di SMP IT Darul Huda Riau yang akan dibahas pada bab penutup dalam skripsi penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Proses penelitian selanjutnya yakni mengecek keabsahan data guna menunjukkan apakah penelitian peneliti merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang didapat peneliti. Untuk mengecek keabsahan teknik yang digunakan yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yakni peneliti melakukan pengamatan secara lebih jelas, teliti dan berkelanjutan. Demikian bisa membantu memberikan kepastian data serta urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis dan pasti. Sebagai bekal peneliti guna meningkatkan ketekunan dengan membaca dan mencari informasi dari berbagai referensi buku ataupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan penelitian.

2. Triangulasi Data

Yaitu pengujian kredibilitas untuk mengecek data dari bermacam sumber dengan cara yaitu :

- a. Triangulasi Sumber adalah menguji kredibilitas data yang diperoleh dari beberapa sumber. Penelitian ini penulis membandingkan data dari hasil wawancara

dari guru IPS, siswa-siswi kelas VII B SMP IT Darul Huda Riau, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Waka Kesiswaan.

- b. Triangulasi Teknik adalah menguji kredibilitas data yang dengan melihat data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memperlihatkan hasil yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.
- c. Triangulasi Waktu yaitu data dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dan tidak banyak masalah, karena akan memberikan data yang valid.⁶³

H. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memerlukan tahap yang harus dilakukan sebanyak tiga tahap. Menurut Umar (yang dikutip Lexy J. Moleong) terdapat tiga tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian, seperti yang sudah dijelaskan diatas.

⁶³ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 94-95.

- b. Memilih lokasi penelitian, penelitian dilaksanakan di SMP IT Darul Huda.
- c. Mengurus perizinan penelitian, peneliti sudah tercatat sebagai guru di SMP IT Darul Huda sehingga peneliti melakukan penelitian sudah mengkonfirmasi dengan kepala sekolah agar peneliti tidak dianggap illegal dalam melakukan penelitian.
- d. Menjajaki serta menilai lokasi penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk melihat keadaan lapangan.
- e. Memilih informan yang tepat dan dapat di percaya agar data yang didapatkan akurat.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memilih latar belakang penelitian dan melakukan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan, peneliti harus menjalin hubungan yang dekat dengan subjek penelitian agar keduanya dapat bekerja sama.
- c. Peneliti berperan mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data⁶⁴

Peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari narasumber dan subjek penelitian, kemudian menganalisis dengan cara mereduksi data, dan menyusun laporan penelitian yang

⁶⁴ Ibid, hlm. 34-38.

berbentuk skripsi dengan melanjutkan konsultasi bimbingan dengan dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Sejarah Sekolah

SMP IT Darul Huda Riau adalah sekolah formal menengah pertama berbasis pesantren yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda. SMP IT Darul Huda terletak di Jalan Manggis RT 03 RW 02 Desa Trimulya Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Yayasan Pesantren Darul Huda berdiri pada tahun 2015 bersamaan dengan berdirinya SMP IT Darul Huda yang dirintis oleh K.H.Yanto Nur Hamzah. Pada saat itu hanya ada 8 santri ditahun penghujung 2018, hingga sekarang di tahun 2022 sudah mencapai 227 siswa SMP IT Darul Huda.

SMP IT Darul Huda mencetak generasi di era globalisasi saat ini menggunakan metode salafiyah dan modern dengan maksud pembelajaran di sekolah tidak hanya berfokus pada pelajaran umum saja. Namun juga melestarikan pendidikan agama dengan mengembangkan hal-hal baru yang lebih baik dan bermanfaat untuk bangsa dan negara. Demikian menggunakan metode tersebut siswa-siswi SMP IT Darul Huda dapat mempelajari ilmu-ilmu agama secara utuh seperti syariat, tauhid, dan tasawuf. SMP IT Darul Huda menerapkan metode demikian dalam rangka Tafaqquh Fiddin, supaya dapat membantu siswa

siswi yang memiliki jiwa keagamaan yang teguh serta dapat hidup secara fleksibel di masyarakat, bangsa dan negara.

Kurikulum 2013 secara utuh telah digunakan dalam kegiatan akademis maupun nonakademis di SMP IT Darul Huda. SMP IT Darul Huda memulai kegiatan belajar mengajar pukul 07.30 sampai 12.30. Kemudian dilanjutkan sekolah wustho yang wajib diikuti seluruh siswa siswi SMP IT Darul Huda pada pukul 16.00 sampai 17.30. Selain kegiatan tersebut sekolah juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti seluruh siswa siswi SMP IT Darul Huda yaitu : pencak silat, pertanian dan pramuka.

1. Visi dan Misi

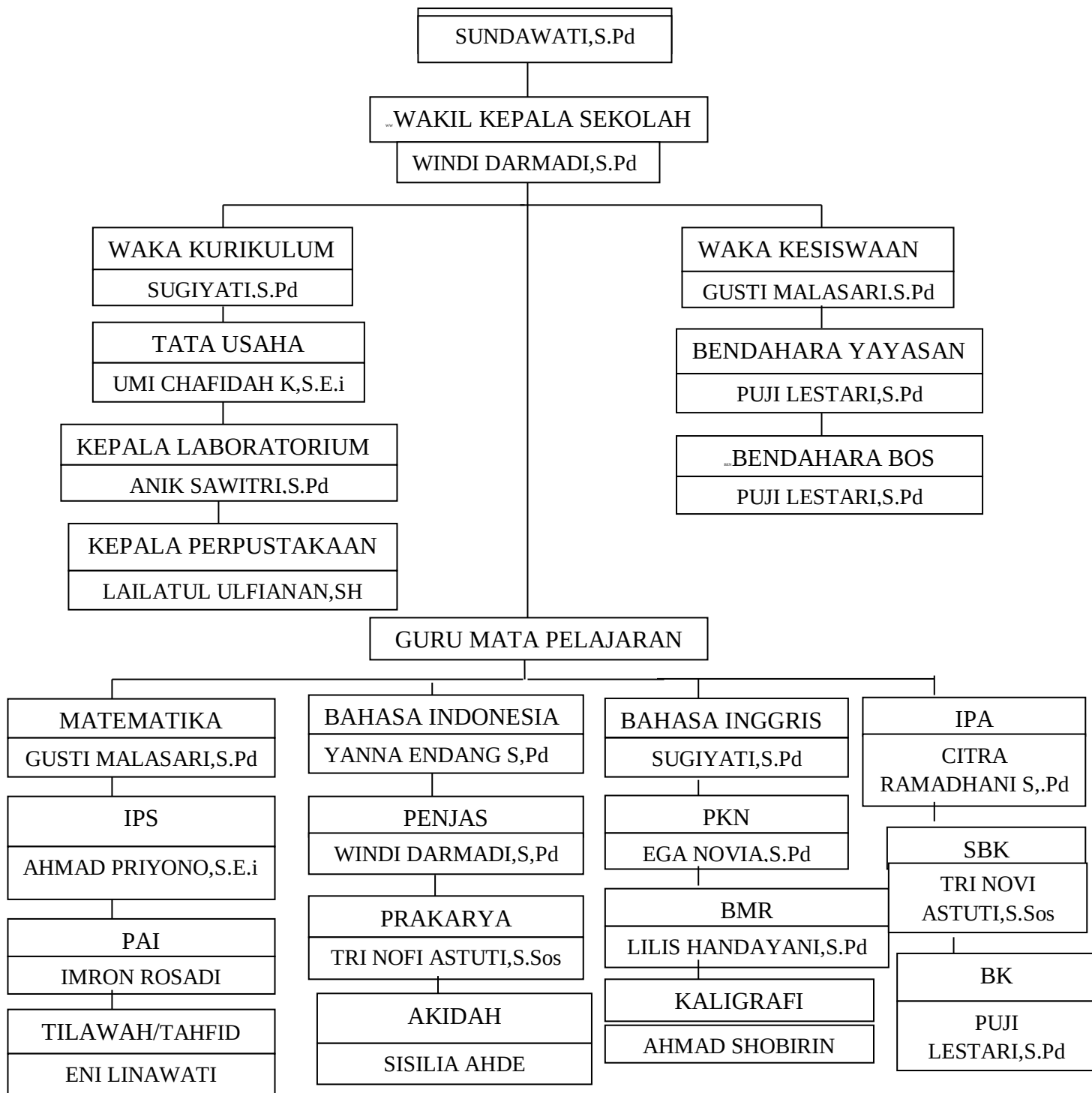
a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan islam yang berkualitas sebagai kontributor terdepan dalam mencetak sumber daya muslim yang sholeh, sholehah dan kader umat.

b. Misi

- 1) Transformasi ilmu pengetahuan
- 2) Menanamkan akhlaqul karimah dan nilai-nilai islam.
- 3) Berakidah benar sesuai dengan manhaj Ahlu Sunnah Wal Jamaah.
- 4) Memiliki talenta dalam berda'wah dan mengarahkan SMP IT Darul Huda menuju kehidupan yang islam.

2. Struktur Organisasi SMP IT Darul Huda



3. Profil Sekolah

SMP IT Darul Huda adalah salah satu sekolah menengah pertama swasta tepatnya di jalan Manggis RT 03 RW 02 Desa Trimulya Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. SMP IT Darul Huda Riau berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Huda. Pada tanggal 02 oktober 2018 SMP IT Darul Huda mendapatkan akreditasi B untuk status sekolah.

B. Paparan Data Penelitian

1. Media Video Pembelajaran yang digunakan Guru IPS dalam membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas VII B di SMP IT Darul Huda

Pembelajaran menggunakan media video pembelajaran IPS kelas VII B SMP IT Darul Huda merupakan salah satu upaya dalam membentuk sikap sosial. Sikap sosial sangat penting bagi siswa supaya menjadi pribadi yang lebih baik. Pembentukan sikap sosial siswa berawal dari lingkungan keluarga, dalam hal ini berhubungan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru IPS bapak Priyono, S.E.I beliau mengatakan⁶⁵ :

“Mayoritas siswa-siswi SMP IT Darul Huda khususnya Kelas VII B pekerjaan orangtua mereka kebanyakan petani sawit dan pedagang, di mana termasuk pekerjaan yang mengurus tenaga. Namun orangtua mereka mampu meluangkan waktu untuk anak, dengan membantu mereka ketika kesulitan mengerjakan tugas yang

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Priyono selaku guru IPS, di ruang guru tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.30 WIB.

diberikan oleh guru. Hal tersebut terlihat dari tugas-tugas yang sudah mereka kumpulkan ketika diberi PR”.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang paparkan oleh salah satu siswa kelas VII B yang bernama Dhani, dia mengatakan⁶⁶:

“Ketika dirumah orangtua saya mengajarkan dengan sangat baik, terutama ketika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas sekolah, Ibu saya membimbing saya dengan sangat baik. Orang tua saya juga selalu menekankan untuk disiplin dan tepat waktu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Jika bisa membuat pilihan lebih produktif di sekolah atau di rumah saya memilih di sekolah bu. Karena memang di sekolah banyak teman-teman sehingga bisa saling membantu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap sosial kelas VII B SMP IT Darul Huda tidak lepas dari peran orangtua sebagai pendidikan utama ketika di rumah. Ajaran yang diberikan orangtua meskipun hal kecil tentu akan memberikan pengaruh baik sedikit ataupun banyak dalam diri anak. Selain pengaruh dari lingkungan keluarga, pembentukan sikap sosial juga di pengaruhi dari lingkungan sekolah. Salah satunya melalui pembelajaran dengan menggunakan media video untuk membentuk sikap sosial dalam diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Priyono selaku Guru IPS, beliau mengatakan⁶⁷:

“Penggunaan media video penting untuk membantu siswa supaya tidak bosan ketika belajar di kelas. Beberapa siswa sering mengeluh karena bosan dengan penjelasan guru yang tidak ada

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Dhani selaku Siswa Kelas VII B, diruang rapat tanggal 19 Januari pukul 12.15 WIB.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Priyono selaku guru IPS, di ruang guru tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.30 WIB.

habisnya, jadi salah satu caranya dengan menggunakan media video ketika pembelajaran. Mereka lebih semangat ketika belajar menggunakan video karena bisa menghilangkan kejenuhan di kelas. Disela-sela pembelajaran saya memberikan contoh materi yang ada kaitannya dengan sikap sosial seperti interaksi sosial. Sebelum pembelajaran dimulai saya memeriksa perlengkapan siswa dan menegur siswa yang tidak menaati peraturan. Selain itu saya juga selalu memberikan nasehat dan motivasi supaya anak-anak semangat belajar.”

Bapak Priyono selaku guru IPS kelas VII B dalam wawancara dengan peneliti mengatakan hal yang serupa, beliau mengatakan⁶⁸:

“Ketika menampilkan video pembelajaran saya mencari video bukan hanya full tentang materi saja, namun juga video yang memuat tentang sikap dan ada contohnya. Karena kebanyakan IPS contohnya tidak jauh dari kehidupan sehari-hari. Setelah melihat video mereka akan saya berikan tugas kelompok, demikian akan terbentuk sikap tanggung jawab dan kerja sama. Kemudian mereka mempresentasikan, maka akan terbentuk sikap percaya diri, toleransi dan sopan santun.”

Berdasarkan paparan wawancara di atas, guru IPS menggunakan media video yang berisikan materi serta contoh dalam membentuk sikap sosial siswa. Kebanyakan siswa kurang paham jika hanya menjelaskan mengenai materi saja tanpa memberikan contoh. Kemudian dilanjutkan dengan tugas kelompok dan presentasi, dikarenakan dapat melatih sikap sosial siswa. Keikutsertaan siswa dalam menyelesaikan masalah ketika mengerjakan tugas dapat

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Priyono selaku guru IPS, di ruang guru tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.30 WIB.

membantu membentuk sikap sosial siswa antara lain: kerja sama, disiplin, percaya diri, sopan dan santun.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara serta hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media video sangat bermanfaat dalam membentuk sikap sosial siswa. Kemudian dilanjutkan dengan kerja kelompok supaya bisa membangun dalam diri siswa sikap sosial. Selain melalui media video dan kerja kelompok untuk membentuk sikap sosial siswa, guru IPS kelas VII B SMP IT Darul Huda mempunyai cara lain untuk membentuk sikap sosial siswa yakni dengan menasehati, memberikan contoh, menegur jika melanggar dan memotivasi siswa ketika pembelajaran.

Pembentukan sikap sosial kelas VII B SMP IT Darul Huda tidak hanya terbentuk ketika proses pembelajaran saja, namun juga didukung dengan kegiatan diluar pembelajaran. Seperti ekstrakurikuler yang dimiliki SMP IT Darul Huda yaitu : pencak silat, pertanian dan pramuka.⁷⁰ Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Ibu Sundawati selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan⁷¹ :

“Sikap sosial anak dibentuk tidak hanya melalui pembelajaran saja, namun juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, SMP IT Darul Huda memiliki 3 ekstrakurikuler yaitu: pertanian, pencak silat dan

⁶⁹ Hasil Observasi di Kelas VII B SMP IT Darul Huda, tanggal 18 Januari 2020, Pukul 08.30 WIB.

⁷⁰ Hasil dokumentasi program ekstrakurikuler SMP IT Darul Huda, diperoleh tanggal 15 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sundawati selaku Kepala Sekolah, di ruang guru tanggal 18 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.

pramuka. Pencak silat melatih siswa supaya mandiri, disiplin, tanggung jawab dan berani, di samping itu karena latihannya pun keras. Pencak silat wajib diikuti oleh seluruh siswa, latihannya seminggu sekali sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Kalau pertanian di sela-sela jam kosong, salah satu program pertanian yakni semua siswa wajib membawa 1 bunga. Mereka harus merawat dan menyiram bunga masing-masing. Demikian akan terbentuk sikap tanggung jawab mereka untuk merawat bunga yang sudah di bawa.”

Selain itu hal serupa disampaikan oleh Ibu Erma Yanti selaku

Waka Kurikulum, beliau mengatakan⁷² “

“Sekolah memiliki program 7K yaitu kekeluargaan, keamanan, kesehatan, ketertiban, keindahan, kenyamanan, dan kerindangan. Berdasarkan program tersebut akan terbentuk sikap sosial anak seperti tanggung jawab, disiplin, tertib, peduli dan jujur. Selain itu ketika terdapat teman yang sakit atau sedang berduka sekolah akan memberikan sumbangsih kepada mereka yang sedang sakit atau terkena musibah. Siswa perwakilan kelas dan wali kelas akan mengunjungi rumah siswa yang sakit untuk menjenguk.”

Berdasarkan uraian hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dilihat bahwa pihak SMP IT Darul Huda telah berusaha untuk membentuk sikap sosial siswa melalui program-program sekolah. Salah satunya dengan mensosialisasikan segala bentuk program dan peraturan baru di sekolah supaya kegiatan tersebut dapat berjalan dengan maksimal.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Gusti Malasari selaku Waka Kesiswaan, beliau mengatakan⁷³ :

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Erma Yanti selaku Waka Kurikulum, di ruang guru tanggal 17 Januari 2022 pukul 09.00 WIB.

“Jika sekolah memiliki program baru sebelum disampaikan ke siswanya kita rapat terlebih dahulu terutama dengan wali kelas kemudian disampaikan kepada anak-anak. Selain itu, setiap pagi sebelum masuk kelas, anak-anak berbaris di depan kelas masing-masing untuk membaca asmaul husna. Guru sebelum memasuki kelas memeriksa terlebih dahulu perlengkapan dan seragam siswa jika terdapat yang tidak lengkap.”

Hal tersebut di dukung dengan hasil observasi peneliti, sebelum memulai ajaran awal semester semua guru rapat untuk mensosialisasikan kembali terkait peraturan sekolah. Kemudian disampaikan ketika upacara hari senin.⁷⁴ Proses pembentukan sikap sosial di SMP IT Darul Huda khususnya di kelas VII B, tentu terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dan penghambat muncul dari diri siswa sendiri, keluarga serta lingkungan. Hal tersebut serupa dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sundawati selaku Kepala Sekolah, beliau mengatakan⁷⁵ :

“Faktor pendukung dari sekolah yang sudah berusaha dengan maksimal untuk membentuk sikap anak melalui program-program yang ada di sekolah. Selain itu, peran guru juga penting terutama wali kelas. Wali kelas yang paling memahami sikap dan perilaku anaknya masing-masing, untuk selalu mengingatkan, memotivasi dan menasehati anak didiknya. Sekolah juga mempunyai program pertemuan antar wali murid dengan guru yaitu ketika pembagian raport. Program tersebut bertujuan untuk memberikan informasi terkait anaknya, seperti perkembangan belajar ataupun informasi lain. SMP IT Darul Huda termasuk sekolah yang sangat dekat dengan lingkungan desa. Jadi lingkungan di Desa Trimulya Jaya ini sangat baik, sikap sosial warganya juga tinggi. Demikian siswa pun bisa terbentuk sikap sosialnya karena pengaruh lingkungan

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Gusti Malasari selaku Waka Kesiswan, di ruang guru tanggal 18 Januari 2022 pukul 09.30 WIB.

⁷⁴ Hasil observasi di Lapangan SMP IT Darul Huda, tanggal 10 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sundawati selaku Kepala Sekolah, di ruang guru tanggal 18 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.

yang mendukung. Ketika di sekolah kesadaran anak-anak terkadang masih kurang. Ketika mereka melanggar harus ditegasi terlebih dahulu supaya menaati peraturan, jika tidak demikian siswa menjadi tidak peduli dan acuh tak acuh. Kita sebagai guru tidak pernah bosan untuk selalu mengingatkan dan mendidik anak-anak supaya memiliki sikap sosial yang baik.”

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah bahwa terdapat 4 pihak yang mempengaruhi dalam proses pembentukan sikap sosial siswa yakni, siswa, keluarga, lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang dapat membentuk sikap sosial setelah keluarga, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dengan belajar, bermain dan berinteraksi dengan banyak orang. Kemudian didukung dengan lingkungan sekitar, seperti masyarakat pun ikut berperan dalam membentuk sikap sosial siswa. SMP IT Darul Huda sebagai lembaga pendidik, terus berusaha untuk membentuk program serta peraturan yang dapat membentuk sikap sosial siswa supaya lebih baik, sehingga dapat terbentuk akhlakul karimah dalam diri siswa sesuai dengan visi SMP IT Darul Huda yakni menanamkan akhlakul karimah dan nilai-nilai islam.

2. Bentuk-bentuk Sikap Sosial Siswa yang dihasilkan Melalui Media Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII B SMP IT Darul Huda

Berikut hasil wawancara dan observasi mengenai bentuk-bentuk sikap sosial siswa yang dihasilkan melalui media pembelajaran IPS :

a. Sikap Jujur

Berhubungan dengan sikap jujur pada siswa kelas VII B SMP IT Darul Huda, Bapak Priyono selaku Guru IPS mengatakan⁷⁶ :

“Hanya beberapa anak yang mencontek dan sebagian lainnya sudah mandiri ketika diberikan tugas. Kita sebagai guru untuk mengantisipasi supaya tidak saling mencontek, salah satu caranya ketika ujian UAS dan UTS kita acak kelasnya, digabung kelas 1, 2, dan 3.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat adanya sikap kejujuran yang dimiliki siswa, seperti ketika meminjam barang milik teman mereka mengembalikannya. Apabila menemukan uang atau barang yang bukan miliknya, maka akan diserahkan ke kantor untuk ditindaklanjuti. Siswa juga selalu mengembalikan barang yang dipinjam dari kantor seperti sapu, pel, dan peralatan lainnya.⁷⁷

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas VII B yang bernama Ridho, dia mengatakan⁷⁸ :

“Ketika teman meminjam peralatan sekolah pasti langsung dikembalikan, ketika piket kelas meminjam sapu harus ke kantor, setelah selesai memakai langsung kita kembalikan ke kantor.”

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Priyono selaku Guru IPS, di ruang guru tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.30 WIB.

⁷⁷ Hasil Observasi di Kelas VII B SMP IT Darul Huda, tanggal 18 Januari 2020, Pukul 08.30 WIB.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ridho selaku siswa kelas VII B, di ruang rapat tanggal 20 Januari pukul 12.15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII B sudah memiliki sikap jujur yang baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran IPS dan diluar kegiatan pembelajaran IPS. Contohnya ketika ujian, menemukan barang bukan milik sendiri, meminjam barang teman, dan meminjam barang ke kantor.

b. Sikap Disiplin

Pembentukan sikap disiplin ketika pembelajaran IPS terlihat ketika pemberian dan pengumpulan tugas. Bapak Priyono selaku guru IPS berusaha sebaik mungkin supaya siswa menaati peraturan yang ada. Sikap disiplin juga terbentuk ketika guru IPS menampilkan video yang terdapat contoh profesi yang mengharuskan tepat waktu dalam bekerja. Demikian akan memperngaruhi siswa untuk mengikuti supaya memiliki sikap disiplin.⁷⁹ Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Bapak Priyono ketika wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan⁸⁰ :

“Pengumpulan tugas saya mempunyai peraturan kepada siswa, tugas yang diselesaikan di sekolah dengan tugas yang diselesaikan di rumah nilainya berbeda. Jika ingin nilai bagus mereka harus menyelesaikan di sekolah. Selain itu saya juga menayangkan video bermacam-macam

⁷⁹ Hasil observasi di Sekolah dan di Kelas VII B SMP IT Darul Huda, tanggal 19 Januari pukul 07.30 WIB.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Priyono selaku Guru IPS, di ruang guru tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.30 WIB.

profesi yang mana salah satunya profesi yang mengharuskan datang tepat waktu.”

Sikap disiplin dapat dibentuk didukung melalui budaya, kegiatan dan peraturan sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, siswa datang ke sekolah sebelum jam 07.30, siswa yang piket wajib berangkat lebih awal pada pukul 07.10. Sebelum masuk kelas mereka berbaris di depan kelas membaca asmaul husna, kemudian guru yang masuk jam pertama memeriksa terlebih dahulu atribut sekolah siswa.⁸¹ Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Bapak Priyono ketika wawancara, beliau mengatakan⁸² :

“Siswa yang terlambat hanya 1 atau 2, yang lainnya tepat waktu. Sebelum masuk kelas jam pertama mereka baris terlebih dahulu di depan kelas membaca asmaul husna, guru yang masuk memeriksa atribut siswa. Siswa yang tidak lengkap tidak boleh masuk kelas, harus melapor ke waka kesiswaan untuk mencaat poin”.

Pembentukan sikap disiplin tidak hanya melalui kelengkapan atribut saja, namun masih banyak kegiatan dan peraturan yang dapat membentuk sikap disiplin. Seperti keterlambatan, siswa yang terlambat akan dikumpulkan kemudian

⁸¹ Hasil observasi di Sekolah dan di Kelas VII B SMP IT Darul Huda, tanggal 19 Januari pukul 07.30 WIB.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Priyono selaku Guru IPS, di ruang guru tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.30 WIB.

diberikan hukuman seperti memberikan halaman sekolah, membaca surah yasin di lapangan, membaca asmaul husna, dll.⁸³

c. Sikap peduli

Berkaitan dengan sikap peduli siswa kelas VII B SMP IT Darul Huda. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Priyono, beliau mengatakan⁸⁴ :

“Mereka terlihat saling peduli sesama temannya, terutama teman sebangku. Jika tidak mengerti akan saling mengajari satu sama lain. Terlepas dari itu mereka juga saling meminjami temannya ketika ada yang tidak membawa alat tulis. Sikap peduli juga terbentuk ketika mereka melihat salah satu video untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, dengan menjaga hewan dan tumbuhan di sekitar yang sudah langka.”

Peneliti juga bertanya dengan salah satu siswa terkiat sikap peduli. Salah satu siswa kelas VII B Nurry, dia mengatakan⁸⁵ :

“Jika saya mempunyai alat tulis lebih akan saya pinjami, tapi jika cuma satu mohon maaf karena tidak bisa meminjami. Saya juga terpengaruh dengan video pembelajaran untuk melestarikan lingkungan dan menjaganya terutama yang sudah langka.”

Tindakan berupa memberi bantuan kepada orang lain juga dimiliki oleh siswa kelas VII B sebagai salah bentuk sikap peduli.

⁸³ Hasil observasi di Sekolah dan di Kelas VII B SMP IT Darul Huda, tanggal 19 Januari pukul 07.30 WIB.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Priyono selaku Guru IPS, di ruang guru tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.30 WIB.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Nurry selaku siswa kelas VII B, di ruang rapat tanggal 19 Januari pukul 12.15 WIB.

Hal tersebut dibuktikan hasil wawancara dengan Bapak Priyono, beliau mengatakan⁸⁶ :

“Rasa peduli mereka tinggi, terbukti ketika guru keberatan membawa bawaan, mereka antusias untuk membantu. Selain itu, ketika saya meminta mereka untuk membantu membagikan buku PR, dengan senang hati untuk membantu saya.”

Ibu Sundawati selaku kepala sekolah berpendapat sikap peduli siswa SMP IT Darul Huda bisa terbentuk melalui program bantuan sosial. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau mengatakan⁸⁷ :

“Biasanya ketika terdapat salah satu siswa yang sedang berduka atau sakit, OSIS keliling kelas untuk meminta sumbangan kepada siswa seikhlasnya, kemudian berdoa bersama untuk siswa yang sedang berduka atau sakit.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sikap peduli SMP IT Darul Huda, khususnya kelas VII B dapat terbentuk maksimal melalui kegiatan, budaya dan program di sekolah. Hal tersebut dibuktikan siswa meminjam barang kepada teman yang tidak membawa alat tulis, membantu siswa dan guru yang sedang kesulitan dan menawarkan bantuan kepada guru.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Priyono selaku Guru IPS, di ruang guru tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.30 WIB.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Sundawati selaku Kepala Sekolah, di ruang guru tanggal 18 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.

d. Tanggunga Jawab

Berdasarkan hasil temuan peneliti seluruh siswa kelas VII B menyelesaikan tugas sekolah dan tugas rumah dengan baik.⁸⁸ Pembentukan sikap tanggung jawab juga terjadi dengan program piket kelas. Siswa yang terjadwal piket akan berangkat lebih awal pada pukul 07.10 WIB. Siswa membagi tugas dengan baik, yang mana siswa laki-laki membuang sampah dan siswa perempuan menyapu kelas. Hal tersebut diperkuat hasil wawancara dengan Bapak Priyono, beliau mengatakan⁸⁹ :

“Siswa yang terjadwal piket berangkat lebih awal pada pukul 07.10 supaya ketika masuk kelas sudah bersih. Sekolah juga mempunyai program bank sampah, setiap kelas diberi 3 tempat sampah, yaitu tempat sampah kertas, daun, dan botol. Jadi, sampah dibuang sesuai dengan jenisnya. Bank sampah ini bertujuan untuk meminimalisir banyaknya sampah di sekolah. Selain itu, siswa juga ikut merasakan tanggung jawab dalam video yang sudah saya tampilkan. Dalam pemilihan kebutuhan kita harus memilih kebutuhan primer terlebih dahulu dan tidak menghabiskan uang untuk hal yang tidak berguna dan selalu menjaga kebersihan di sekitar.”

Ibu Gusti selaku waka kesiswaan memperkuat terkait program bank sampah, beliau mengatakan⁹⁰ :

“Sampah yang ada di sekolah sangat banyak, untuk meminimalisir hal tersebut sekolah membuat program bank

⁸⁸ Hasil Observasi di Kelas VII B SMP IT Darul Huda, tanggal 18 Januari 2020, Pukul 08.30 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Priyono selaku Guru IPS, di ruang guru tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.30 WIB.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Gusti selaku waka kesiswaan, di ruang guru tanggal 18 Januari 2022 pukul 11.00 WIB.

sampah. Sampah yang masih bisa diolah seperti botol dibuat kerajinan kemudian dijual. Siswa-siswi memiliki antusias yang tinggi mengikuti pelatihan program bank sampah. Alhamdulillah sekarang sudah lancar dan maksimal program bank sampah di sekolah.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat disimpulkan sikap tanggung jawab siswa kelas VII B bisa dikatakan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan pengumpulan tugas tepat waktu, menjalankan piket dengan baik dan program sekolah yaitu bank sampah. Pengaruh lingkungan, budaya dan peraturan sekolah mendukung terbentuknya sikap tanggung jawab siswa.

e. Sikap Kerjasama

Sikap kerjasama di SMP IT Darul Huda dapat terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, pencak silat dan pertanian. Kegiatan pramuka sementara belum berjalan dengan baik dikarenakan kondisi covid, sedangkan pertanian dan pencak silat sudah berlangsung secara aktif.⁹¹

Peneliti juga menemukan sikap kerjasama siswa ketika proses pembelajaran. Rata-rata siswa mampu menjalin kerjasama dengan temannya seperti ketika mengerjakan tugas kelompok. Hal

⁹¹ Hasil observasi di Lapangan SMP IT Darul Huda, tanggal 15 Januari 2022, pukul 08.00 WIB.

tersebut dibuktikan hasil wawancara dengan Bapak Priyono selaku guru IPS, beliau mengatakan⁹² :

“Ketika diberikan tugas kelompok mereka mengerjakan sama-sama. Satu dua siswa tentunya ada yang susah diajak kerjasama, untuk mengatasinya saya mengatakan jika temannya tidak mau kerjasama namanya tidak usah dicatat jadi tidak mendapatkan nilai. Dalam video juga saya menampilkan dalam jual beli adanya penjual dan pedagang tentunya ada sikap kerjasama untuk saling mendapatkan keuntungan.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti, bahwa SMP IT Darul Huda mampu membentuk sikap kerja sama siswa dengan baik khususnya kelas VII B. Sikap kerjasama siswa terjalin ketika di dalam dan diluar kelas, dengan didukung faktor lingkungan dan program sekolah.

⁹² wawancara dengan Bapak Priyono selaku Guru IPS, di ruang guru tanggal 20 Januari 2022 pukul 09.30 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yakni teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu menganalisis hasil penelitian yang telah diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian di lapangan. Berikut adalah hasil analisis berupa pembahasan menurut peneliti.

A. Media Video yang digunakan Guru IPS dalam Membentuk Sikap Sosial

Siswa Kelas VII B SMP IT Darul Huda

Berdasarkan hasil penelitian guru selalu menggunakan media video pada proses pembelajaran. Media video yang ditampilkan sangat menarik sehingga siswa sangat senang mengikuti pembelajaran. Video berisikan materi inti kemudian contoh-contoh nyata yang akan membawa siswa ikut merasakan sensasi suasana dalam video. Seperti contoh menjaga tumbuhan dan hewan yang sudah punah dengan cara menjaganya. Demikian akan membuat siswa ikut merasakan sikap peduli dan tanggung jawab menjaga tumbuhan dan hewan yang sudah langka.

Video pembelajaran akan membuat siswa ikut tertarik dalam memahami konsep pembelajaran. Setelah guru selesai menanyakan video guru akan memberikan tugas kelompok berupa cara-cara untuk melestarikan alam dan perbedaan antara kebutuhan yang ada di kota dan di desa. Demikian siswa memahami bahwa adanya perbedaan dalam mata

pencapaian, pendidikan, fasilitas dan lain-lain. Berdasarkan video yang telah ditayangkan siswa menangkap banyaknya contoh-contoh yang dapat membentuk sikap siswa seperti peduli, tanggung jawab, dan kerja sama.

Sikap terbentuk sepanjang perkembangan individu dan turut mempengaruhi tingkah laku terhadap objek sehingga membentuk tindakan yang khas. Sikap sosial sangat dibutuhkan guna menjalin hubungan dengan orang dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dalam lembaga pendidikan dibentuk supaya memiliki karakter sikap sosial melalui pembelajaran IPS.⁹³

Sikap sosial merupakan keberhasilan belajar siswa dalam ranah kognitif dan psikomotor, yang dipengaruhi oleh kondisi afektif siswa. Kondisi afektif siswa cenderung bisa mempengaruhi kesenangan mempelajari materi tertentu. Sikap didorong melalui rasa emosional,

⁹³ Mohammad Miftahusyia'ian, *Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Malang*, Vol. 7, No. 1 Desember 2020, hlm 56.

semangat, persatuan, nasionalisme dan sosial yang dialami oleh siswa. Sikap sosial bisa dilihat pada tindakan ketika menyikapi suatu permasalahan dalam kehidupan.⁹⁴

Berhubungan dengan teori sikap di atas yang bernama “teori belajar” teori tersebut berasumsi bahwa sikap dipelajari sama seperti kebiasaan. Pendekatan belajar memandang sikap sebagai hal yang bisa dipelajari. Memahami tingkah laku manusia menggunakan pendekatan objektif, mekanistik dan materialistik, sehingga perubahan perilaku seorang bisa dilakukan melalui pengkondisian. Mempelajari tingkah laku seorang harus dilakukan melalui pengujian dan pengamatan terhadap perilaku yang terlihat, bukan dengan mengamati kegiatan bagian dalam tubuh.⁹⁵

Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga berperan dalam pembentukan sikap sosial siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Guru sebagai pendidik bertanggungjawab untuk membentuk siswa supaya memiliki bekal ilmu pengetahuan dan sikap sosial yang baik. Hal ini tercantum dalam tujuan pendidikan UU Sistem Pendidikan Nasional no 20 Tahun 2003 yakni usaha dan terencana secara sadar mewujudkan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran supaya siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kekuatan spiritual,

⁹⁴ Bambang dan Naniek, Loc.it, hlm 165.

⁹⁵ Novi Irwan, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Vol 1 Desember 2016, hlm 65.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁹⁶

Guru memiliki tanggung jawab sebagai pengajar dan pendidik di sekolah. Tugas guru bukan hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada siswa, namun juga merealisasikan fungsi, etika dan tugasnya sebagai pendidik. Guru mengemban amanah sebagai pemimpin bagi siswa, hal tersebut sesuai dengan hadis nabi Muhammad SAW berikut:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَنَّهُ قَالَ « أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ » (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : “ Abdullah Bin Umar r.a berkata bahwa Rasulullah SAW telah bersabda: kalian semua adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap rakyatnya, pemimpin akan ditanya tentang rakyat yang dipimpinnya, suami pemimpin keluarganya dan akan ditanya tentang keluarganya yang dipimpinnya, istri memelihara rumah suami dan anak-anaknya dan akan ditanya tentang hal yang dipimpinnya”. (Muttafaq ‘Alaih)⁹⁷

Islam telah menjelaskan guru adalah seorang pemimpin bagi siswa untuk memimpin dan membina dengan sebaik mungkin, karena kelak akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Guru sebagai orangtua siswa di sekolah bertanggung jawab untuk membina siswa dalam

⁹⁶ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, hlm 74.

⁹⁷ Iwan Ridwa, *Tugas dan Etika Guru SMK dalam Perspektif Hadis Tarbawi*, Vol. 1, N0. 2, Desember 2016, hal 155.

hal sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa. Guru juga bertanggung jawab untuk membina dan membimbing siswa dalam memahami ilmu yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti guru dapat menjadi suri tauladan bagi siswa-siswi SMP IT Darul Huda. Terutama ketika pembelajaran IPS, guru mengajarkan siswa untuk bersikap sosial baik itu dengan teman, guru dan orang-orang dijumpai. Guru memberikan berupa contoh-contoh nyata yang mengandung sikap sosial dalam pembelajaran. Guru membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS yang didalamnya banyak terdapat masalah dan isu sosial yang dapat membentuk sikap sosial siswa. Sejalan dengan teori sikap penelitian yang dilakukan oleh A.Gunther membuktikan bahwa seorang cenderung memberi evaluasi berlebihan kepada orang lain terkait penyiaran kekerasan di media sosial yang mana orang lain mudah terpengaruh, jadi sikap terbentuk melewati proses belajar sosial, dimana seorang mendapatkan informasi, tingkah laku dari orang lain.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di lapangan, penggunaan media video pembelajaran IPS dalam membentuk sikap sosial siswa sudah diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran IPS sendiri. Peneliti juga menemukan di lapangan pembentukan sikap

⁹⁸ Bimo Walgito, Loc.it, hlm. 84.

sosial di luar sekolah yang ikut serta mendukung pembentukan sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS. Sekolah mendukung dengan peraturan dan budaya yang diterapkan di sekolah yang wajib diikuti seluruh siswa. Selain itu siswa juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pertanian, pencak silat dan pramuka. Dimana kegiatan ekstrakurikuler tersebut terdapat program yang dapat membantu siswa memiliki sikap sosial yang baik. Sekolah juga mempunyai program 7K yaitu kekeluargaan, keamanan, kesehatan, ketertiban, keindahan, kenyamanan, dan. Program 7K sangat cocok untuk membentuk sikap sosial siswa seperti disiplin, jujur, peduli, tanggung jawab, dan kerja sama.

Penggunaan media video dalam pembelajaran IPS membantu siswa lebih semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Video yang ditampilkan menarik dengan animasi sehingga tidak membosankan pembelajaran. Siswa antusias mengikuti pembelajaran dan mampu memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Selain itu guru IPS kelas VII B SMP IT Darul Huda berasumsi media video sangat membantu siswa untuk bertanggung jawab, kerja sama dan disiplin dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Pada penayangan video guru menampilkan banyak contoh-contoh sikap tanggung jawab, peduli, kerja sama, jujur dan disiplin. Sejalan dengan pembahasan teori pada bab sebelumnya bahwa menurut Anderson penggunaan video memberikan

tujuan afektif karena memakai efek dan teknik sehingga mampu mensugesti perilaku dan emosi siswa.⁹⁹

Sikap terbentuk banyak ditentukan oleh lingkungan sosial dan kebudayaan, seperti keluarga, sekolah, tata cara, golongan agama dan norma adat. Menurut Bambang Syamsul Arifin sikap juga dipengaruhi oleh faktor internal dan internal, yang terbentuk melalui lingkungan.¹⁰⁰ Pembentukan sikap sosial siswa selain dalam lingkup sekolah, lingkungan keluarga dan teman juga memiliki pengaruh yang sangat besar. Keluarga siswa siswi SMP IT Darul Huda termasuk memiliki keluarga yang membantu mereka dalam mengerjakan tugas sekolah. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VII B ketika kesulitan mengerjakan tugas maka orangtua mereka akan dengan senang hati untuk membantu. Sebagian besar kelas VII B merupakan siswa yang mondok atau menetap di pondok pesantren, sehingga ketika mereka kesulitan mereka akan bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut membuktikan lingkungan keluarga dan teman memiliki pengaruh besar dalam pembentukan sikap sosial siswa.

Kepala sekolah mengatakan ketika wawancara dengan peneliti beliau membuat program pertemuan wali siswa dengan wali murid yang wajib dilakukan minimal 2 kali pertemuan dalam satu tahun. Pada

⁹⁹ Friendha Yuanta, Loc.it, hlm. 94

¹⁰⁰ Ida Ayu Dewi Virani, dkk, Loc.it, hlm. 3

pertemuan tersebut terdapat beberapa hal yang disampaikan terkait perkembangan siswa, siswa yang mendapatkan poin pelanggaran, dan beberapa hal penting terkait program sekolah. Kepala sekolah mengaku kegiatan rutin pertemuan dengan wali murid bisa membantu proses pembentukan sikap sosial siswa secara maksimal. Sesuai dengan teori menurut Ahmadi pada bab sebelumnya bahwa pengaruh keluarga merupakan lingkungan yang paling akrab dengan seorang dalam interaksi langsung sehingga berpengaruh dalam pembentukan sikap.¹⁰¹

B. Bentuk-Bentuk Sikap Sosial Siswa yang dihasilkan Melalui Media Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII B SMP IT Darul Huda

Berdasarkan hasil penelitian berikut pembahasan mengenai bentuk-bentuk sikap sosial siswa yang dihasilkan melalui media pembelajaran IPS siswa kelas VII B SMP IT Darul Huda. Guru menampilkan video pembelajaran yang berisikan materi dan contoh-contoh supaya siswa lebih memahami materi. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas kelompok. Contoh-contoh dalam video seperti aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan, jual beli, kegiatan di pasar dan menjaga lingkungan. Demikian akan membentuk siswa memiliki sikap tanggung jawab, peduli, kerja sama, jujur dan disiplin. Selain peran guru dalam penggunaan media pembentukan sikap juga didukung dengan

¹⁰¹ Ahmad Zain Sarnoto, dkk, Loc.it, hlm 64-65.

kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler, 7K, budaya, bank sampah dan lingkungan.

Pada pembentukan sikap sosial didukung dengan kegiatan sekolah yaitu ekstra kurikuler meliputi pertanian, pencak silat dan pramuka. Selain melalui pembelajaran IPS dengan perantara media pembelajaran pembentukan sikap sosial siswa juga terbentuk dengan budaya sekolah (membaca asmaul husna setiap pagi) dan peraturan sekolah seperti menerapkan 7K (kebersihan, kesehatan, kenyamanan, kerindangan, kekeluargaan, ketertiban, keamanan). Pembentukan sikap sosial siswa didukung dengan kegiatan sekolah, siswa mengikuti kegiatan dan mendapatkan pengalaman langsung, sesuai dengan salah satu faktor yang bertindak dalam pembentukan sikap sosial yakni menurut Tatik yakni pengalaman langsung.¹⁰² Bentuk-bentuk sikap sosial yang dimaksud yaitu:

1. Sikap Jujur

Jujur adalah sikap yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang dapat dipercaya dalam hal perkataan, tindakan dan pekerjaan.¹⁰³ Al-qur'an juga menjelaskan memerintahkan manusia untuk berbicara dengan jujur, sebagaimana dalam al-qur'an surah at-taubah ayat 119:

¹⁰² Ahmad Zain Sarnoto, Loc, it, hlm. 64-65.

¹⁰³ Fitri Nurmasari, *Meningkatan Kemampuan dalam Bersikap Jujur Menggunakan Media Kalang pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfa Singonegaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015*, Universitas Nusantara Kediri, hal 5

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”¹⁰⁴

Ayat diatas menjelaskan Allah menunjukkan dan membimbing kepada hambanya yang beriman kepada Allah. Allah juga memerintahkan untuk berperilaku jujur dengan mengikuti orang-orang yang benar. Jangan bergabung dengan orang munafik yang menutupi perbuatan mereka dengan sumpah palsu.

Berdasarkan ayat diatas bahwa pentingnya sebagai manusia untuk senantiasa berperilaku jujur. Sebagai orangtua dan guru untuk membentuk perilaku anaknya dengan sikap jujur. Menurut Bambang Syamsul orang tua dan guru sebagai faktor eksternal yang berada diluar seorang untuk membentuk dan merubah sikap siswa.¹⁰⁵ Demikian anak akan terbiasa berperilaku jujur dengan siapapun ketika di sekolah dan lingkungan mereka.

Sikap jujur sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa sebagai sebagai dari sikap sosial. Contoh sikap jujur yang sudah siswa kelas VII B SMP IT Darul Huda terapkan antara lain : mengerjakan tugas dan ujian dengan jujur, meminjam dan mengembalikan barang yang

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an* ... hlm 206

¹⁰⁵ Ahmad Zain Sarnoto, Loc, it, hlm. 64-65.

dipinjam, dan memberikan barang yang ditemukan kepada guru untuk ditindaklanjuti. Guru juga selalu mengingatkan untuk selalu bersikap jujur dimana pun kita berada. Guru juga menayangkan video yang berisikan contoh dari sikap jujur dalam jual beli.

2. Sikap Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan yang telah ditetapkan.¹⁰⁶ Al-qur'an juga menegaskan untuk berperilaku disiplin dengan menaati pemimpinnya, surah An-Nisa ayat 59 :¹⁰⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Artinya :

“Wahai orang-orang beriman, taatilah Allah dan Rasul Nya, dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan ia kepada Allah (Al-qur'an) dan

¹⁰⁶ Edy Surahman dan Mukminan, Loc.it hlm 6.

¹⁰⁷ Departemen Agama RI, *Al-qur'an* ... hlm 87.

Rasul (Sunnah), jika kamu benar-benar beriman Allah dan hari kemudian. Demikian lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya.

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan untuk taat dan patuh pada peraturan. Disiplin juga bermakna patuh kepada pemimpin dalam hal penggunaan waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Islam mengajarkan supaya kita sebagai manusia memperhatikan kedisiplinan dalam kehidupan. Disiplin dalam berbagai hal memiliki manfaat karena dapat membangun kualitas hubungan kehidupan menjadi lebih baik.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk membiasakan diri dengan perilaku disiplin. Pemimpin yang dimaksud bisa orang tua dan guru sebagai pemimpin anak ketika di sekolah. Guru sebagai pemimpin membentuk sikap disiplin siswa melalui nasehat yang baik dan cara yang sabar. Ketika proses pembelajaran siswa kelas VII B sudah terlihat memiliki sikap disiplin dalam berbagai hal.

Guru IPS selalu membiasakan siswanya untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, jika ada siswa yang melanggar maka nilainya akan dikurangi. Guru juga menampilkan video yang berisikan contoh profesi perbedaan antara desa dan kota. Meskipun berbeda tetapi mereka selalu disiplin dalam mencari nafkah. Sesuai dengan teori pada bab sebelumnya menurut Bambang Syamsul Arifin sikap terbentuk melalui hubungan lingkungan dan proses belajar karena *reward-*

punishment, seorang yang mendapatkan *reward* condong mengalami perubahan sikap, begitupun sebaliknya seorang yang mendapat *punish* akan pudar.¹⁰⁸ Selain itu sekolah memiliki peraturan setiap pagi sebelum masuk kelas siswa membaca asmaul husna di depan kelas. Guru yang masuk pada jam pertama memeriksa atribut siswa, pengabsenan dan evaluasi. Siswa yang terlambat dihukum membaca surah yasiin, asmaul husna dan membersihkan halaman sekolah.

3. Sikap Peduli

Peduli merupakan sikap yang ingin memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.¹⁰⁹ Islam telah memerintahkan kepada umatnya untuk berperilaku peduli dengan sesama. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 2:¹¹⁰

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ 1qaz

Artinya :

“ Dan tolong menolonglah kamu dalam hal kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan

¹⁰⁸ Ahmad Zain Sarnoto, Loc, it, hlm. 64-65.

¹⁰⁹ Edy Surahman dan Mukminan, Loc. it hlm 6.

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-qur'an* ... hlm 106.

permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya sikaan Allah sangat berat.”

Berdasarkan ayat tersebut menegaskan untuk memiliki sikap tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Salah satu sikap yang dapat membangun kesuksesan di dunia dan akhirat adalah dengan tolong menolong. Memberikan bantuan kepada orang lain merupakan kewajiban kita sebagai manusia. Karena sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Siswa kelas VII B SMP IT Darul Huda terlihat sudah memiliki sikap peduli yang baik. Terlihat ketika proses pembelajaran jika kurang paham materi yang dijelaskan oleh guru, siswa yang lain dengan senang hati untuk membantu menjelaskan materi tersebut. Ketika ada teman mereka yang tidak membawa alat tulis, dengan suka rela meminjamkan alat tulis mereka jika membawa lebih. Berdasarkan sikap tersebut sesuai dengan teori pada bab sebelumnya menurut Tatik teman sebaya sebagai salah satu faktor yang bertindak dalam pembentukan sikap.¹¹¹ Guru juga menampilkan video kelangkaan dan kebutuhan, pentingnya sebagai makhluk hidup untuk menjaga dan melestarikan tumbuhan atau hewan yang sudah langka. Memanfaatkan makhluk hidup dengan sebaik mungkin.

¹¹¹ Ahmad Zain Sarnoto, Loc, it, hlm. 64-65.

Sikap peduli siswa tidak hanya terbentuk melalui interaksi antar siswa saja, melainkan juga dapat terbentuk melalui interaksi antar siswa dan guru. Ketika melihat guru sedang kesulitan membawa banyak barang, mereka menawarkan bantuan untuk membantu. Selain itu, saat pembagian hasil PR atau tugas, mereka tanpa disuruh sudah mengambil buku untuk dibagikan. Sikap peduli siswa juga terbentuk karena program sekolah, seperti memberikan bantuan kepada teman yang sedang sakit atau berduka. Bantuan tersebut berupa doa, menjenguk teman yang sakit dan dana yang dikumpulkan oleh OSIS.

4. Sikap Tanggung Jawab

Emmanuel Levinas memberikan contoh sikap moral ketika manusia bertemu secara konkret dengan orang lain yakni tanggung jawab.¹¹² Ia menunjukkan bahwa manusia dalam segala penghayatan dan sikap didorong oleh impuls etis yakni tanggung jawab terhadap sesama. Sikap tanggung jawab biasanya dilakukan seorang karena adanya dorongan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri.¹¹³ Seorang siswa memiliki tanggung jawabnya sebagai pelajar seperti mengerjakan tugas, menaati peraturan, memakai atribut lengkap dan sebagainya. Memiliki sikap tanggung jawab akan mudah di percaya oleh orang lain dan menjadikan hidup lebih bermakna, sehingga bisa

¹¹² Kosmon Sobon, *Konsep Tanggung Jawab dalam Filsafat Emmanuel Levinas*, Vol. 28, No. 1, 2018, hlm. 48

¹¹³ Ibid, hlm. 48.

membantu siswa untuk mencapai sebuah keberhasilan. Allah berfirman dalam surah Al-Mudassir yang menegaskan bahwa setiap orang akan diminta pertanggungjawabannya.¹¹⁴

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya :

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”

Setiap manusia kelak diakhirat akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang telah dilakukannya selama hidup di dunia. Sikap tanggung jawab penting untuk ditanamkan dalam diri kita supaya bisa memperoleh kepercayaan orang lain. Terutama pelajar yang memiliki banyak tugas dituntut untuk memiliki sikap tanggung jawab dalam menyelesaikannya.

Guru menampilkan video yang beirisikan bahwa kita sebagai manusia memiliki tanggung jawab untuk merawat bumi yang sudah tua. Dimulai dari lingkungan sekitar dan menjaga kelestariannya. Sikap tanggung jawab siswa kelas VII B SMP IT Darul Huda terlihat sudah cukup baik. Program piket kelas yang sudah ditempel di kelas membantu siswa untuk memiliki sikap tanggung jawab. Siswa piket

¹¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an* ... hlm 576.

dengan sama rata yang mana siswa laki-laki bertugas mengangkat kursi dan membuang sampah, sedangkan yang perempuan bertugas menyapu kelas. Setiap kelas dilengkapi dengan 3 tempat sampah, yang terdiri dari sampah kering, botol dan basah. Sekolah mempunyai program bank sampah yang mana sampah di pisah dengan 3 tempat sampah. Semua siswa mengikuti pelatihan bank sampah guna meminimalisir banyaknya sampah yang menumpuk di lingkungan sekolah.

5. Kerja Sama

Kerja sama adalah usaha yang dilakukan oleh sekelompok untuk mencapai tujuan bersama. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat berdiri sendiri untuk memenuhi kebutuhannya. Secara alami, manusia berinteraksi dengan lingkungannya baik sesama manusia ataupun makhluk hidup lainnya.¹¹⁵

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan

¹¹⁵ Yetni Marlina, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan*, Vol. 3, No. 1 Juni 2021, hlm 55.

permusuhan, dan bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya.”¹¹⁶

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan kita sebagai manusia dianjurkan untuk berbuat baik yakni tolong menolong dalam hal kebajikan, pekerjaan, dll. Allah juga melarang untuk tidak tolong menolong dalam hal berbuat dosa. Terutama bagi pelajar banyak tugas ataupun perlombaan yang harus dikerjakan dengan kerja sama sesama teman. Pekerjaan akan lebih cepat selesai jika dilakukan bersama-sama secara kelompok, begitupun sebaliknya.

Berikut indikator-indikator kerja sama yang dihasilkan dari pembentukan sikap sosial siswa kelas VII B SMP IT Darul Huda Riau. Pertama, sikap kerja sama siswa dapat dilihat ketika mereka sedang mengerjakan tugas secara berkelompok yang diberikan oleh guru, mereka mampu bekerja sama dalam tim dengan baik. Meskipun terdapat beberapa siswa yang cenderung kurang disukai oleh siswa dikarenakan kurang aktif, guru IPS memiliki cara tersendiri untuk melibatkan anak tersebut dalam kerja kelompok dengan melibatkan pada saat mengerjakan tugas kelompok. Sehingga kelompok tersebut bisa memaksimalkan tugas kelompok yang diberikan dengan baik. Kerja kelompok tersebut siswa diminta untuk mencari cara bagaimana

¹¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-qur'an* ... hlm 106.

menjaga dan melestarikan makhluk hidup yang sudah langka dan bagaimana mengatasinya. Kegiatan tersebut sesuai dengan salah satu pembelajaran pembentukan sikap melalui pengkondisian instrumental, yaitu proses pembelajaran terjadi ketika sikap mendatangkan hasil yang menyenangkan bagi individu, maka sikap tersebut akan diulang kembali.

Kedua, kerja sama siswa juga didukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni pramuka, pertanian dan pencak silat. Salah satunya yakni pertanian, setiap kelas diwajibkan untuk memiliki taman mini di depan kelas masing-masing. Setiap siswa diwajibkan untuk membawa bunga untuk menghiasi taman tersebut. Demikian dengan adanya tugas tersebut membuat siswa harus bekerja sama supaya bisa membentuk taman mini dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diperoleh hasil penelitian mengenai proses pembentukan sikap sosial siswa, bentuk-bentuk sikap sosial siswa dan perubahan sikap sosial siswa melalui media pembelajaran. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Diantara beberapa media yang sering digunakan guru IPS dalam membentuk sikap sosial siswa salah satunya yakni media video, dilanjutkan dengan pemberian tugas, kerja kelompok. Video yang ditampilkan guru berisikan materi disertai contoh-contoh terkait materi seperti aktivitas manusia memenuhi kebutuhan, kelangkaan, perbedaan profesi, lingkungan desa dan kota dll. Siswa akan terbentuk sikap sosial dengan seringnya guru menampilkan contoh-contoh terkait materi. Siswa akan ikut terbawa suasana dalam video tersebut. Kemudian didukung dengan kegiatan ekstra kurikuler (pertanian, pencak silat dan pramuka, budaya sekolah serta peraturan sekolah seperti 7K (keamanan, kenyamanan, kerindangan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan, dan kesehatan. Selain itu, tak lupa peran orang tua dan teman-teman yang saling mendukung dilingkungan

pondok pesantren. Sehingga dapat dihasilkan sikap sosial siswa yang cukup baik.

2. Mengenai bentuk-bentuk sikap sosial yang dihasilkan melalui media video pembelajaran antara lain (jujur, disiplin, peduli, tanggung jawab, kerja sama) sikap tersebut terbentuk dengan dukungan contoh-contoh video yang sering guru. Guru selalu membiasakan siswanya untuk melakukan hal-hal sesuai dengan pembelajaran termasuk indikator sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan serta tugas dan indikator-indikatornya dapat dibentuk melalui media pembelajaran serta kegiatan

ekstrakurikuler sekolah (pramuka, pencak silat, pertanian dll).

Selain itu, indikator-indikator sikap sosial juga terbentuk melalui budaya dan peraturan yang telah diterapkan di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti memiliki saran sebagai berikut :

1. Guru lebih banyak mengembangkan media pembelajaran yang menarik, karena media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran. Disamping itu, tak lupa didalamnya harus ada pembentukan sikap sosial agar siswa lebih mudah bersosialisasi dengan lingkungan baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Guru lebih meningkatkan pengawasan dalam mengontrol sikap ataupun tingkah laku siswa ketika berada di sekolah maupun diluar sekolah, begitupun dengan orangtua siswa untuk memperhatikan pergaulan anak-anak ketika di lingkungan rumah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi dan Johan, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat : CV Jejah.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pres
- Bambang dan Naniyek, 2020. *Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas 3 SD*. Vol. 6, No. 2.
- Cecep dan Daddy, 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Departemen Agama RI, 2018. *Al-qur'an Hafalan*. Jakarta : Almahira.
- Edy dan Mukminan, 2017. *Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP*. Vol. 4, No. 1.
- Elina dan Mardawani, 2021. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta : Deepublish.
- E.Mulyasa, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Rosda.
- Evita Sari, Dian, 2020. *Pembentukan Sikap Sosial Siswa Kelas V Homeschooling ABCD Kota Tegal*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Gunawan, Rudy, 2011. *Pendidikan IPS Filososfi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Hadi, Sofyan, 2017. *Efektifitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Dasar*. No 15.
- Irwan, Novi. 2016. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Vol 1.
- Marlina, Yetni. 2021. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan*, Vol. 3, No. 1.
- Miftahusyia'ian, 2020. *Pembentukan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Brawijaya Smart School Malang*. Vol. 7, No. 1.
- M. Rahardjo, 2011. *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*. Malang : UIN Malang.

- Nur Mahmudah, Fitri, 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. Tls.* Yogyakarta : UAD Press.
- Nurmasari, 2015. Fitri *Meningkatan Kemampuan dalam Bersikap Jujur Menggunakan Media Kalang pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfa Singonegaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2015, Universitas Nusantara Kediri.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah.
- Permendikbud No 37 Tahun 2013 Tentang KI dan KD Pembelajaran Pda Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud No 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahmaniah, Aniek, 2012. *Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Pendidikan Dasar.* Vol. 5, No, 1.
- Ridwa, Ridwa. 20016. *Tugas dan Etika Guru SMK dalam Perspektif Hadis Tarbawi,* Vol. 1, N0. 2.
- Rizal dan Ilhan, 2017. *Pengembangan Video Pembelajaran.* Jakarta : P3AI UPI.
- Rofiq, Muhammad Ainur, 2020. *Konsep Dasar IPS.* Semarang : CV Pilar Nusantara.
- Sandu dan Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS.* Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sarnoto, Ahmad Zain dkk, 2017. *Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013.* Vol. 6, No. 1.
- Satrianawati, 2018. *Media Dan Sumber Belajar.* Yogyakarta : Penerbit Deepublish.
- Sobon, Kosmon. 2018. *Konsep Tanggung Jawab dalam Filsafat Emmanuel Levinas,* Vol. 28, No. 1.
- Sujarto, Ahmad, 2016. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD.* Jakarta : Prena Damedia Group.

- Umar dan Miftachul, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Penelitian*. Ponorogo : CV Nata Karya.
- Umarti dan Hengki, 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffary.
- Virani, Ida Ayu, 2016. *Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*. Vol. 4, No. 1.
- Wijayama, Bayu, 2017. *Penerapan Perangkat Pembelajaran IPS Model Think-Pair Share (TPS) dengan Media Video untuk Meningkatkan Karakter, Aktifitas, dan Hasil Belajar Siswa*. Vol. 2, No. 2.

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Sasaran Observasi
 - a. Sekolah
 - 1) Letak geografis
 - 2) Situasi dan kondisi lingkungan sekolah
 - 3) Peraturan-peraturan sekolah
 - 4) Budaya sekolah
 - 5) Kegiatan sekolah (ekstra kurikuler)
 - b. Kelas
 - 1) Kegiatan pembelajaran IPS
 - 2) Proses pembentukan sikap sosial siswa
 - 3) Peraturan di kelas
 - c. Guru
 - 1) Cara guru dalam membentuk sikap sosial siswa di kelas
 - d. Siswa
 - 1) Sikap sosial siswa ketika proses pembelajaran dan diluar pembelajaran

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah

Nama :

Tanggal :

 - a. Apa yang bpk/ibu ketahui tentang sikap sosial ?
 - b. Apakah ada program sekolah atau peraturan sekolah yang mendukung pembentukan sikap sosial ?
 - c. Bagaimana cara kepala sekolah mensosialisasikan peraturan sekolah kepada guru dan siswa?

- d. Apa saja bentuk keteladanan yang dicontohkan kepala sekolah kepada siswa sehingga dapat membentuk sikap sosial siswa ?
- e. Apakah terdapat dampak dari visi dan misi sekolah terhadap pembentukan sikap sosial?
- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap sosial?
- g. Apakah terdapat perubahan sebelum dan sesudah diterapkan peraturan sekolah yang dapat membentuk sikap sosial ?
- h. Apa yang menjadi program kepala sekolah untuk kedepannya dalam membentuk sikap sosial ?

2. Waka kurikulum

Nama :

Tanggal :

- a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang sikap sosial ?
- b. Apa saja bentuk sikap sosial yang dikembangkan dalam K13?
- c. Apa saja kebijakan yang diterapkan kurikulum dalam pembentukan sikap sosial siswa?
- d. Apakah terdapat perubahan sikap sosial siswa setelah melalui proses pembentukan sikap sosial ?
- e. Apakah terdapat peraturan bagi guru untuk terlaksananya pembentukan sikap sosial ?
- f. Apakah terdapat kegiatan atau budaya sekolah yang dapat membentuk sikap sosial?
- g. Apakah terdapat perubahan sebelum dan sesudah di terapkan program terkait pembentukan sikap sosial ?

3. Waka kesiswaan

Nama :

Tanggal :

- a. Apakah terdapat program sekolah yang dapat membentuk sikap sosial siswa?

- b. Bagaimana cara mensosialisasikan program sekolah khususnya menyangkut pembentukan sikap sosial bagi siswa?
- c. Bagaimana cara mensosialisasikan program sekolah khususnya menyangkut pembentukan sikap sosial bagi guru?
- d. Apakah terdapat kegiatan sekolah yang dapat membentuk sikap sosial siswa ?
- e. Apakah terdapat perubahan sebelum dan sesudah terlaksananya program yang menyangkut pembentukan sikap sosial ?

4. Guru IPS

Nama :

Tanggal :

- a. Bagaimana pendapat bapak mengenai arti sikap sosial ?
- b. Menurut Bapak, siapakah yang paling berperan dalam pembentukan sikap sosial siswa ? dan mengapa ?
- c. Bagaimana sikap sosial siswa kelas VII B di SMP IT Darul Huda ?
- d. Apakah Bapak pernah melihat sikap sosial siswa yang tidak baik ? contoh nya dan mengapa ?
- e. Apakah mata pelajaran IPS bisa membentuk sikap sosial siswa kelas VII B SMP IT Darul Huda ? Mengapa ?
- f. Bagaimana cara Bapak dalam membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS ?
- g. Menurut Bapak apakah mata pelajaran IPS kelas VII semua materi nya terkait dengan sikap sosial atau hanya materi saja ?
- h. Apakah terdapat kesulitan Bapak dalam membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS?
- i. Apa saja faktor pendukung dalam membentuk sikap sosial siswa ?
- j. Apakah siswa dengan guru ketika di dalam kelas saling tolong menolong ? seperti apa contohnya ?
- k. Menurut Bapak bagaimana sikap sosial siswa di luar kelas ?

- l. Bagaimana respon siswa ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran ?
 - m. Bagaimana respon siswa ketika guru menyuruh siswa ke depan kelas untuk mengerjakan tugas yang diberikan ?
 - n. Apakah siswa dengan teman-temannya saling tolong menolong ketika di dalam kelas ? seperti apa contohnya ?
 - o. Bagaimana kerjasama siswa dalam menjalankan tugas piket ?
 - p. Apakah guru dan siswa sering bertegur sapa ketika di luar kelas ?
 - q. Apakah guru dan siswa suka berdiskusi di luar jam pelajaran ? seperti apa contohnya ?
 - r. Apakah ada siswa yang memilih-milih teman saat bermain ?
 - s. Apakah siswa sudah mandiri (tidak mencontek) ketika mengerjakan tugas individu ?
 - t. Apakah siswa mau mengakui kesalahan yang dilakukan ?
 - u. Apakah siswa datang tepat waktu ketika masuk jam pelajaran ?
 - v. Apakah siswa mengumpulkan tugas tepat waktu ?
 - w. Apakah siswa antusias dalam mengikuti kegiatan sosial di sekolah?
 - x. Apakah siswa bertutur kata dengan sopan ketika kegiatan pembelajaran ?
 - y. Apakah guru IPS pernah menggunakan media video dalam pembelajaran ?
 - z. Selain guru IPS yang merasakan penggunaan media video pembelajaran untuk membentuk sikap sosial, apakah orang tua serta masyarakat juga ikut merasakan ?
5. Siswa
- Nama :
- Tanggal :
- a. Apa yang diketahui tentang sikap sosial?
 - b. Bagaimana tanggapan kamu mengenai peraturan yang berlaku di sekolah ?

- c. Apakah siswa sering terlambat datang ke sekolah, upacara, dan kelas, berikan alasan ?
- d. Bagaimana sikap siswa ketika bertemu guru diluar jam pelajaran ?
- e. Apakah kalian bertanya kepada teman jika belum memahami materi yang disampaikan guru ?
- f. Apakah kalian menjadi penengah jika ada perbedaan pendapat, berikan alasannya ?
- g. Apakah kalian diam ketika ada teman yang salah menjawab, berikan alasannya?
- h. Apakah kalian kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, berikan alasan kalian ?
- i. Bagaimana sikap kamu jika melihat teman yang sedang sedih?
- j. Bagaimana sikap kamu ketika melihat teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas ?
- k. Apakah kalian menyapa teman jika bertemu diluar jam pelajaran, berikan alasannya?
- l. Apakah kalian ikut berpartisipasi dalam tugas kelompok, berikan alasannya?
- m. Bagaimana sikap kalian jika ada teman atau guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas?
- n. Bagaimana sikap kalian jika melihat teman yang tidak membawa alat tulis ?
- o. Bagaimana sikap kalian jika melihat teman atau guru yang kesulitan membawa barang bawaan ?
- p. Bagaimana perhatian orangtuamu terhadap perkembangan dan tugas sekolah?
- q. Bagaimana cara orangtuamu membentuk sikap sosial dalam dirimu?

C. Dokumentasi

2. Profil sekolah
3. Sejarah sekolah
4. Visi misi
5. Struktur sekolah
6. Perangkat pembelajaran
7. Proses pembentukan sikap sosial siswa ketika pembelajaran dan luar pembelajaran

LAMPIRAN 2

Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Jujur	a. Menjalankan tugas yang diberikan oleh guru dengan mandiri tanpa mencontek rekannya. b. Berbicara dengan jujur terhadap apa yang sebenarnya terjalin. c. Mengakui kesalahan yang telah dilakukan. d. Mengembalikan barang yang ditemukan atau dipinjam.
2.	Disiplin	a. Menaati kebijakan yang sudah ditetapkan di sekolah. b. Patut mengikuti kegiatan pembelajaran. c. Datang ke sekolah tepat waktu. d. Masuk ke kelas tepat waktu. e. Menggunakan seragam lengkap. f. Melakukan piket kelas. g. Mengumpulkan kewajiban sekolah tepat waktu. h. Mampu memilah peluang belajar dan bermain dengan efektif.
3.	Peduli	a. Membantu teman yang sedang kesulitan ketika pembelajaran. b. Ikut berperan dalam semua aktifitas sosial di sekolah, contoh: menggalang dana untuk membantu yang kesusahan atau sedang ditimpa musibah. c. Meminjamkan barang kepada teman yang tidak mempunyai. d. Menjenguk kerabat yang sedang sakit. e. Memperhatikan kebersihan ruang lingkup

		sekolah. f. Menolong teman yang sedang kesulitan.
4.	Tanggungjawab	a. Mengerjakan soal yang telah diberikan. b. Membenarkan kelalaian yang diperbuat. c. Melakukan tanggung jawab seperti piket kelas. d. Mematuhi tata tertib sekolah. e. Mengerjakan tugas sekolah. f. Melakukan pekerjaan rumah tepat waktu. g. Membenarkan kelalaian yang diperbuat. h. Mengembalikan perlengkapan belajar pada tempatnya.
5.	Kerja Sama	a. Mampu bekerjasama dengan teman dalam kegiatan di sekolah. b. Belajar bersama teman untuk meningkatkan pemahaman. c. Belajar bersama dalam meningkatkan sikap positif di sekolah.

LAMPIRAN 3

Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1609/Un.03.1/TL.00.1/06/2022 09 Juni 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP IT Darul Huda
di
Riau

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Lis Maesaroh
NIM : 18130125
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021 / 2022
Judul Skripsi : Penggunaan Media Video Pembelajaran IPS dalam Membentuk Sikap Sosial Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darul Huda Riau

Lama Penelitian : Juni 2022 sampai dengan Agustus 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

LAMPIR 4AN

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP IT DARUL HUDA

Alamat : Yayasan PP Darul Huda, Desa Trimulya Jaya, Ukui, Pelalawan, Riau.
Tlp: 08139337222. Kode Pos 29353. Email : darulhudaukui@gmail.com



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421/SMP IT – DH/1/2022/P-85

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darul Huda Riau menerangkan bahwa :

Nama : Lis Maesaroh

Nim : 18130125

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk Skripsi di SMP IT Darul Huda Riau yaitu :

Waktu : Februari – April 2022

Judul Penelitian : Penggunaan Media Video Pembelajaran IPS Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa (Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Darul Huda Riau)

Sasaran Penelitian : Kelas VII B

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Riau, 1 April 2022

Kepala Sekolah SMP IT DARUL HUDA


Sundawati, S.Pd



LAMPIRAN 5

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SMP IT Darul Huda
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII / Genap
Materi Pokok : Aktivitas Manusia
Dalam Memenuhi Kebutuhan

Sub Tema : Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia

Alokasi Waktu : 12x 40 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.3Memahami konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan	Menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia Menyebutkan jenis-jenis kebutuhan manusia Menjelaskan hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi Menjelaskan kegiatan produksi Menjelaskan kegiatan distribusi Menjelaskan kegiatan konsumsi

kehidupan ekonomi, sosial dan budaya indonesia	
4.1 Menjelaskan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya indonesia .	4.1.1 Mendiskusikan materi kelangkaan dan kebutuhan manusia

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengaruh perubahan dan interaksi keruangan terhadap kehidupan dinegara-negara ASEAN
2. Menjelaskan perubahan ruang dan interaksi antarruang akibat faktor alam
3. Menyebutkan pengaruh perkembangan ilmu dan teknologi terhadap perubahanruang
4. Menjelaskan pengaruh perubahan ruang terhadap kehidupan ekonomi
5. Menyebutkan pengaruh konversi lahan pertanian ke industri dan pemukimanterhadap perubahan ruang dan interaksi antarruang

Karakter yang ingin dicapai:

1. Jujur
2. Disiplin
3. Peduli
4. Tanggung jawab
5. Kerja sama

D. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan pertama
 - a. Kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi manusia
 - b. Jenis-jenis kebutuhan manusia
 - c. Hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi
2. Pertemuan kedua dan ketiga
 - a. kegiatan produksi
 - b. kegiatan distribusi
 - c. kegiatan konsumsi
3. Pertemuan keempat
 - a. Permintaan, penawaran dan harga
4. Pertemuan kelima dan keenam
 - a. peran IPTEK dalam kehidupan
 - b. peran kewirausahaan dalam membangun ekonomi Indonesia
 - c. hubungan antara kelangkaan dengan permintaan penawaran untuk meningkatkan kesejahteraan manusia

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran :Contextual Teaching Learning dan Active LearningTipe *True Or False*.
3. Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab

F. Media Pembelajaran

Media : Gambar-gambar terkait materi dan ringkasan materi, videopembelajaran dan LCD

Alat : Spidol dan papan tulis

G. Sumber Belajar

1. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Ilmu Pngetahuan Sosial*

Untuk SMP/MTs Kelas VII. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

2. Buku Siswa IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan.

H. Langkah-Langkah Pembelajaran Pertemuan ke-1

Pendahuluan (10 Menit)	
1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya. 3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari Materi 4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.	
Kegiatan Inti (60 menit)	MENGAMATI
	1. Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca atau menuliskan kembali terkait materi kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan 2. Dalam pengamatan guru dapat memberikan ilustrasi dan menayangkan video pembelajaran terkait materi kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan 3. Berdasarkan pengamatan dan penjelasan dari guru, peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang hal-hal yang ingin Diketahui
	MENANYA
	1. Memberi tanggapan atau respon terhadap gambar yang telah diamati dan penjelasan guru 2. Mengajukan pertanyaan terkait materi video yang diamati
	3. Berdasarkan pertanyaan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok kemudian dirumuskan untuk menjadi bahan diskusi kelompok
	MENGEKSPLORASI
	1. Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan 2. Dalam mengumpulkan informasi peserta didik dapat mencari dari berbagai sumber, seperti: membaca buku siswa, serta referensi lain yang relevan

	MENGASOSIASI
	Peserta didik diminta mengolah, menjelaskan dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber
	MENGKOMUNIKASIKAN
	1. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atau pertanyaan yang telah dirumuskan 2. Kelompok lain diminta memberi tanggapan atas hasil simpulan kelompok yang dipresentasikan
Penutup (10 menit)	
1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami 2. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 3. Kemudian Guru juga membuat rangkuman pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan kemudian menutup pelajaran dengan membaca doa bersama. 4. Salam penutup dari guru, siswa wajib menjawabnya	

LAMPIRAN 6

SUMBER MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN

<https://youtu.be/hzj-RZdUzNE>

<https://youtu.be/Y9JbD3yvwuU>

<https://youtu.be/obAk30kPfBY>

2. Motif Berbuat Sosial 		b. Mendirikan perusahaan yang dekat dengan bahan mentah atau bahan baku 
Contoh : 		Faktor Penyebab Kelangkaan :  2. Perbedaan letak geografis Sumber daya alam biasanya tersebar tidak merata disetiap daerah. Ada daerah yang sangat subur, ada pula daerah yang persawah dan seluas kekurangan air. Perbedaan ini menyebabkan sumber daya menjadi langka dan terbatas, terutama bagi daerah yang tidak mempunyai sumber daya yang melimpah.
1. Penerapan Prinsip Ekonomi Dalam Kegiatan Produksi a. Menggunakan bahan mentah atau bahan baku dengan mutu baik 		Faktor Penyebab Kelangkaan :  4. Keterbatasan kemampuan produksi Kemampuan produksi perusahaan terbatas karena adanya keterbatasan faktor-faktor. Tidak semua perusahaan dapat bekerja, keterbatasan bahan baku, tenaga kerja, dan sebagainya adalah faktor-faktor yang menyebabkan sumber daya yang dibutuhkan tidak selalu tersedia. Blackmores Indo... LEARN MORE Kelangkaan dan Kebutuhan Manusia - Video PJJ IPS Kelas 7 57 rb x ditonton · 1 thn lalu 1,6 rb Tidak suka Bagikan Buat Down Pinne Pardede 17 rb subscriber SUBSCRIBE Komentar 121 Tambahkan komentar... 

INSTRUMEN PENILAIAN

1. Penilaian Sikap: Berdasarkan Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

NO	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	...	...	...	...	...	...	...	...
2	...	...	...	...	...	...	...	...

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup
 - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah sikap yang dinilai}}$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

2. Penilaian Pengetahuan

a. Non Tes

Teknik non tes menggunakan teknik penilaian dengan cara observasi terhadap diskusi, tanya jawab, percakapan dengan sebagai berikut:

Nama Siswa	Pernyataan							
	Pengungkapan gagasan yang orisinal		Keberanian Konsep		Ketepatan penggunaan istilah		Lainnya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak

b. Tes

Sedangkan untuk Teknik penilaian tes, menggunakan tes pilihan ganda.

Rubrik Penilaian	No.	Jenis Soal	Kunci Jawaban
1. Jawaban benar skor: 10	1.	PG	A
2. Jawaban salah skor: 0	2.	PG	B
3. Tidak di Jawab skor: 0	3.	PG	B
4. jumlah soal: 1-10	4.	PG	D
5. total skor maksimum: 100	5.	PG	A
	6.	PG	D
	7.	PG	A
	8.	PG	A
	9.	PG	C
	10.	PG	B

3. Keterampilan: Berdasarkan Penampilan Presentasi di dalam kelompok.

Penilaian ini dapat dilakukan dengan teknik observasi, akan tetapi dengan menggunakan penilaian kinerjanya yaitu sebagai berikut:

Rubrik penilain kinerja Diskusi dan Presentasi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian												Rerat a Nilai
		Kemampuan Presentasi				Kemampuan Bertanya				Kemampuan Menjawab				
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	

1.														
2.														

4. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut analisis hasil penilaian. Pengayaan dilakukan dengan cara peserta didik diminta untuk membuat tulisan tentang kelangkaan yang ada di Indonesia, perbedaan kebutuhan antara masyarakat desa dan kota, contoh macam-macam kebutuhan, perbedaan tindakan, motif dan prinsip ekonomi, contoh produksi, konsumsi dan distribusi dan lain-lain. Pengayaan juga dapat dilakukan dengan cara peserta didik dapat membaca buku teks lain atau browsing internet terkait dengan materi kebutuhan dan kelangkaan.

5. Remedial

Tindak lanjut bagi pesa didik yang belum mencapai KKM adalah diberikan program remedial. Program remedial dapat dilakukan pada pengetahuan, keterampilan ataupun penilaian sikap. Kegiatan untuk program remedial dapat melibatkan beberapa pihak baik guru Bimbingan Konseling, Wali Kelas, ataupun Orang Tua/Wali.

Langkah-langkah yang dilakukan pada program remedial adalah sebagai berikut.

- Identifikasi permasalahan pembelajaran
- Perencanaan program remedial
- Pelaksanaan program remedial
- Penilaian Autentik

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Air Emas, 26 Februari 2022
Guru Mata Pelajaran IPS

Sundawati,S.Pd

Priyono,SE

LAMPIRAN 7

Dokumentasi

3. Foto saat wawancara

Gambar	Keterangan
	Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum
	Peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS
	Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa-siswi
	Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah
	Peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan

4. Kegiatan saat guru IPS mengajar

Gambar	Keterangan
	Siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
 	Siswa sedang menonton video pembelajaran yang diberikan guru terkait materi
	Siswa sedang mendengarkan penjelasan yang diterangkan oleh guru
	Siswa sedang berdiskusi dengan teman lainnya

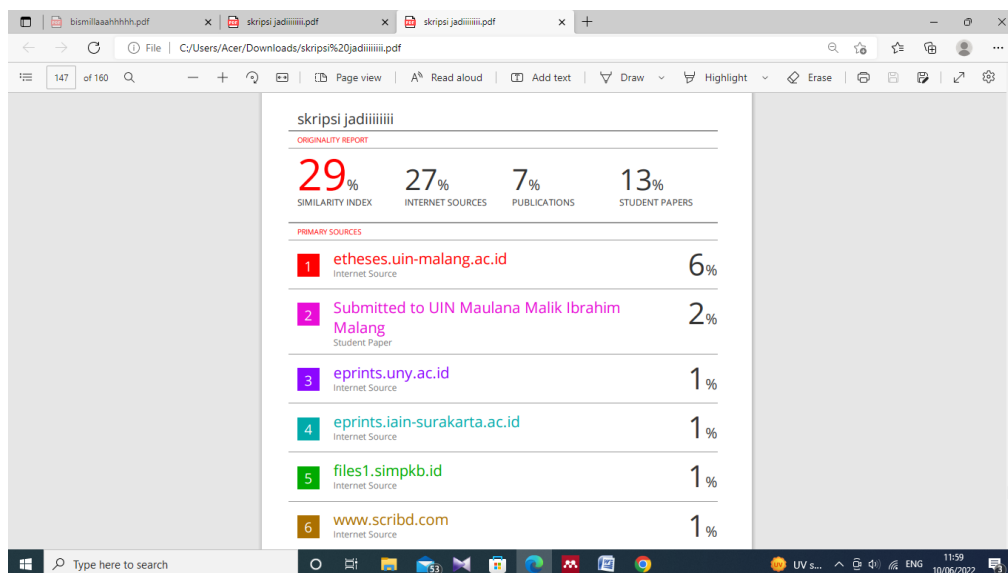
	Siswa sedang memilah sampah sebagai rasa peduli terhadap lingkungan
	Siswa sedang mengutip sampah di selokan untuk mencegah tersumbat ketika hujan sebagai rasa tanggung jawab
	Siswa sedang melakukan program bank sampah untuk meminimalisir sampah di lingkungan sekolah
 	Green house sebagai hasil dari program pertanian dan foto siswa ketika sedang pertanian

5. Foto lain-lainya

Gambar	Keterangan
	Struktur sekolah
	Piala SMP IT Darul Huda
	Siswa-siswi upacara memperingati hari pramuka di lapangan sekolah
	Siswa siswa sedang melaksanakan upacara hari senin di lapangan sekolah

	Foto bersama guru-guru SMP IT Darul Huda memperingati hari guru
	Siswa-siswa sedang melakukan ekstrakurikuler pencak silat
	Siswa-siswa sedang melaksanakan kultum rutin setiap hari jum'at di lapangan sekolah
	Lahan parkir SMP IT Darul Huda

LAMPIRAN 8





BIODATA MAHASISWA

Nama : Lis Maesaroh
NIM : 18130125
Tempat, Tanggal Lahir: Cinta Damai, 04 Mei 2001
Fakultas / Jurusan : FITK / Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2018
Alamat Rumah : Ds. Air Emas, Kec. Ukui, Kab. Pelalawan, Provinsi Riau
No Tlpn : 081328939218
Alamat E-mail : ismaesaroh86@gmail.com